

PERANGKAT PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA REVISI TERBARU

YANG ANDA DAPATKAN

- | | |
|-----------------------------|--|
| ■ Modul Ajar | ■ Analisis Alokasi Waktu |
| ■ Capaian Pembelajaran (CP) | ■ LKPD |
| ■ ATP | ■ Bahan Ajar |
| ■ KKTP/KKM | ■ Asesmen Diagnostik, Formatif, Sumatif |
| ■ Program Semester | |
| ■ Program Tahunan | |

Chat Only: +62852-3727-9592

**Gratis Update Materi*

File modul ajar lengkap silahkan chat WA kesini: [+62852-3727-9592](https://wa.me/62852-3727-9592)



MODUL AJAR
KURIKULUM MERDEKA

Instansi : _____
Nama Penyusun : _____
NIK : _____
Mata Pelajaran : **Antropologi**
Fase F, Kelas / Semester : **XI (Sebelas) / I (Ganjil)**

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

ANTROPOLOGI FASE F KELAS XI

| INFORMASI UMUM | |
|---|---|
| A. IDENTITAS MODUL | |
| Penyusun | : |
| Instansi | : SMA |
| Tahun Penyusunan | : Tahun 20 ... |
| Jenjang Sekolah | : SMA |
| Mata Pelajaran | : Antropologi |
| Fase F, Kelas / Semester | : XI (Sebelas) / I (Ganjil) |
| Bab 01 | : Pengantar Antropologi |
| Alokasi Waktu | : 55 JP / 22 Kali Pertemuan |
| B. KOMPETENSI AWAL | |
| Capaian Pembelajaran Fase F | |
| <p>Pada akhir fase ini, peserta didik dapat memahami dan meningkatkan keterampilan <i>inquiry</i> dalam ruang lingkup antropologi, sehingga mampu menumbuhkan pemikiran kritis dan kesadaran kebhinekaan lokal saat mencermati beragam fenomena di sekitarnya. Pemahaman dan refleksi ini akan menghasilkan praktik keadaban publik (<i>civic virtue</i>) dan semangat kegotongroyongan tanpa membedakan kelompok dan entitas sosial primordialnya. Internalisasi nilai dapat dilakukan bersamaan saat kegiatan pembelajaran secara langsung di lapangan (masyarakat terdekat).</p> | |
| Capaian Berdasarkan Elemen | |
| Elemen | Capaian Pembelajaran |
| Pengantar Antropologi | Peserta didik dapat memahami pengertian dasar dari antropologi beserta segala sesuatu terkait di dalamnya, seperti ruang lingkup dan sejarahnya, ranah, posisi manusia dan kebudayaannya, dan mampu menjelaskan perbedaan antara antropologi ragawi, arkeologi, etnologi, sosial budaya, dan potensinya dalam pembangunan. |
| Antropologi Ragawi | Peserta didik dapat memahami cakupan antropologi ragawi dan menjelaskan perbedaannya dengan mata pelajaran lainnya. Peserta didik juga dapat menjelaskan persoalan perkembangan manusia, evolusi beserta penyebarannya, variasi dan karakter ras manusia, wilayah dan pembentukan karakternya, pembentukan identitas diri dan sosial, dan menjelaskan proses produksi kebudayaan bendawi di dalamnya. |
| Arkeologi | Peserta didik dapat menjelaskan ruang lingkup dari pengembangan lebih lanjut antropologi fisik, khususnya yang berhubungan dengan tinggalan- tinggalan bendawi di masa lalu. Peserta didik juga dapat memahami dan menjelaskan berbagai kebudayaan pra sejarah, tinggalan bendawi, pembentukan perkampungan, benda-benda dalam siklus kehidupan, penemuan pengetahuan dan teknologi yang ada yang mampu mendukung |

| | | |
|--|--|--|
| | | kehidupannya, memahami perubahan masyarakat dari yang pada awalnya bersifat nomaden ke menetap, dan termasuk pembentukan kelompok suku dan bangsa di berbagai wilayah. |
| Etnologi | | Peserta didik memahami keanekaragaman bahasa lokal atau bahasa ibu di lingkungan sekitarnya, baik atas dasar dari garis ibu ataupun dari garis ayahnya, sehingga mereka dapat menjelaskan secara kritis dan kreatif dalam menjaga kebhinnekaan lokal dan globalnya dari sisi kebahasaan. |
| Antropologi Sosial Budaya | | Peserta didik memahami secara kreatif dan kritis terhadap pengertian dan ruang lingkup kebudayaan, sistem sosial dan perangkatnya, struktur dan perilaku sosial yang saling memengaruhi, pengenalan siklus kehidupan manusia dan segala upacara yang diadakan, relasi kuasa dan pembentukan legitimasi dari para pelaku. Pemahaman atas aspek antropologi sosial ini diharapkan mampu membawa para peserta didik pada suatu prinsip menciptakan keadaban, kegotongroyongan dalam berbagai nilai luhur yang ditemukan dan digalinya, serta kesadaran atas kebhinekaan global yang menguatkan proses transformasi sosialnya. |
| Kebhinnekaan Kelompok Etnik dan Perilaku Budaya Global | | Peserta didik memahami fenomena kebudayaan tradisional di tengah kebudayaan global. Peserta didik diharapkan dapat menghubungkan berbagai fenomena global dan kebudayaan lain sebagai faktor pemengaruh atas fenomena kebhinekaan lokal dan global yang ada di lingkungan budayanya. Peserta didik juga dapat memahami dan menguraikan aspek-aspek terkait ikatan sosial, pembentukan kelompok bangsa pasca kolonial, dan munculnya poros kekuasaan dan fungsi sosial berbagai elemen masyarakat. Proses pemahaman itu akan menghasilkan kemampuan menganalisa fenomena representasi identitas dan rekonstruksi sosial, poskolonial, hibriditas budaya, serta globalisasi dan komodifikasi budaya yang menyertainya. |

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Kreatif dan Bernalar Kritis.

D. SARANA DAN PRASARANA

Media dan Alat Pembelajaran

- LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan *slide* PowerPoint (ppt, papan tulis, buku, poster, spidol, video dan media lain yang telah disiapkan.

Sumber Belajar

- Buku Antropologi kelas XI, buku Antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

- Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah *Discovery/Inquiry Learning* bahwa peran peserta didik adalah belajar dengan aktif dan sebagai pusat pembelajaran (*student centre-learning*). Peran guru dalam konteks ini sebagai fasilitator dan pembimbing saja.
- Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah *problem based Learning*.
- Metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah penugasan individu, diskusi, tanya jawab.
- Skenario pembelajaran : mengamati fenomena kebudayaan yang terjadi di Indonesia serta peserta didik diharapkan aktif dalam berdiskusi dan berpikir kritis terhadap masalah sosial-budaya yang dipelajari melalui mata pelajaran Antropologi.
- Skenario pembelajaran: menelaah penelitian ilmu antropologi, diskusi kelas, galeri berjalan dan presentasi

G. KATA KUNCI

- Pengantar antropologi, perkembangan antropologi, prinsip dasar, dan implementasi antropologi dalam kehidupan

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Indikator Capaian Pembelajaran:

Setelah mengikuti pelajaran antropologi dan memahami bacaan dalam pembahasan bab ini peserta didik mampu:

- Mengemukakan antropologi sebagai ilmu yang mempelajari manusia dengan berbagai ragam kebudayaannya.
- Menjelaskan berbagai konsep dan perkembangan ilmu antropologi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.
- Menggunakan prinsip dasar antropologi dalam melihat problematika masyarakat.
- Menyimpulkan manfaat belajar antropologi dalam kehidupan sehari-hari.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Antropologi sebagai Ilmu
- Sejarah perkembangan antropologi
- Prinsip dasar antropologi,
- Implementasi pembelajaran antropologi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Bagaimana konsep dasar antropologi sebagai ilmu pengetahuan?
- Bagaimana sejarah perkembangan antropologi di dunia dan Indonesia?

- Bagaimana prinsip-prinsip dasar antropologi dalam melihat permasalahan di masyarakat?
- Bagaimana implementasi pembelajaran antropologi dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat multikultural?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama | Alokasi waktu 3 JP (3x45)

Materi: Kontrak Belajar dan Pengantar Antropologi

Kegiatan Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa sesuai keyakinan masing-masing.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
- Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat belajar.
- Guru dan peserta didik berdiskusi dan membuat kesepakatan kontrak belajar guna mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang menjamin suasana yang kondusif, ramah anak (*anti-bullying* fisik maupun SARA), aktif dalam bertanya dan berargumen, serta tidak adanya kesenjangan dalam penyampaian ilmu pengetahuan di kelas.
- Guru melakukan apersepsi, memberikan stimulus dengan topik-topik antropologi yang pernah dijumpai peserta didik di sekitar mereka.

Kaitkan pula dengan keberagaman kebudayaan dan berikan stimulus berupa berbagai pertanyaan kepada peserta didik tentang latar belakang mempelajari ilmu antropologi.

Gambar 2.1 Contoh Kontrak Belajar Kelas XI Mata Pelajaran Antropologi

| Kontrak Belajar |
|---|
| Selama pembelajaran saya berkomitmen untuk: |
| a. Mengikuti proses belajar dengan kondusif dan tata tertib sesuai dengan aturan sekolah. |
| b. Mengerjakan tugas dengan kesungguhan, tepat waktu dan diutamakan nilai kejujuran. |

- c. Mendengarkan penjelasan guru, jika kurang paham dapat bertanya dengan angkat tangan.
- d. Tidak melakukan perundungan dan pelecehan seksual dalam bentuk apapun (verbal-fisik).
- e. Menghargai teman ketika bertanya, mempresentasikan argumen di depan kelas serta menjunjung tinggi nilai persaudaraan walaupun berbeda-beda latar belakang SARA.
- f. Menjaga kebersihan kelas.
- g. Meminta izin guru jika ingin ke luar dari pembelajaran kelas karena ada keperluan hal yang mendesak dan memaksa.
- h. Siap bekerja sama dan berkolaborasi dengan teman apabila terdapat tugas kelompok.
- i. Hadir tepat waktu.
- j. Apabila ketentuan (a) hingga (i) dilanggar maka saya siap untuk menerima sanksi yang berlaku di sekolah.

Surakarta,November 2021

Tanda tangan

(nama perwakilan peserta didik)

Catatan: Guru dapat mengembangkan isi kontrak belajar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik dan sekolah.

Kegiatan Inti

- Guru mengenalkan materi pembelajaran antropologi kelas XI
- Guru menanyakan kepada peserta didik tentang keberagaman masyarakat Indonesia.
- Guru menggali pengetahuan awal peserta didik mengenai antropologi dalam diskusi kelas.
- Peserta didik membuat berbagai pertanyaan mengenai antropologi.
- Guru mengajak peserta didik untuk memahami apa arti keberagaman SARA hingga budaya/tradisi yang dianut dalam identitas kebangsaan nasional. Hal ini selangkah lebih maju dalam memahami ilmu antropologi bahwa ilmu ini berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan (*humanity*).
- Peserta didik diminta untuk membagi pengalaman tentang bagaimana hidup dalam kemajemukan budaya saat ini.
- Guru menjelaskan bahwa ilmu antropologi sebagai mata pelajaran sekolah yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara bahkan dalam dunia kerja sekalipun.
- Guru memperkenalkan topik antropologi apa yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya yakni pengertian ilmu antropologi secara etimologis dan beberapa tokoh antropologi di dalamnya.
- Guru memberi penugasan tentang kasus primordialisme, etnosentrisme dan fanatisme di Indonesia dan bagaimana ilmu antropologi mengkaji permasalahan tersebut. Peserta didik diharapkan memilih satu kasus saja dan membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang. Kasus tersebut bisa dari jurnal, koran/majalah atau sumber-sumber yang terkait, relevan dan terpercaya.
- Peserta didik menyampaikan temuan mengenai berbagai kasus primordialisme, etnosentrisme dan fanatisme di Indonesia dan menyampaikan solusi untuk mengatasi masalah dari berbagai kasus dalam diskusi kelas.
- Guru memberikan pijakan bahwa antropologi adalah ilmu yang dapat berkontribusi untuk menyelesaikan berbagai masalah dari berbagai

- Guru menampilkan gambar salah satu kegiatan usaha. Contoh gambar yang bisa ditampilkan: kasus primordialisme, etnosentrisme dan fanatisme karena antropologi mengajarkan kita agar memahami dan menghormati orang lain serta masyarakat lain.

Kegiatan Penutup

- Guru memberikan penguatan kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya.
- Guru bertanya terhadap peserta didik dan mengevaluasi pembelajaran tentang metode pembelajaran, suasana kelas dan sebagainya yang akan digunakan untuk pertemuan selanjutnya.
- Guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

Pertemuan Kedua | Alokasi waktu 2 JP (2x45)

Materi : Pengertian Antropologi dan Manfaat Antropologi


Aktivitas : Lembar Kerja 1.1

Kegiatan Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa sesuai keyakinan masing-masing.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
- Guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik melalui tayangan video dan memberi *insight* dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi luhur, cerdas dan kompetitif yang disesuaikan visi dan misi sekolah.
- Pertemuan kedua mata pelajaran antropologi ini, guru melakukan apersepsi yakni mengingatkan materi pertemuan yang lalu dan menanyakan kembali pertanyaan kepada peserta didik tentang apa yang peserta harapkan ketika telah memahami ilmu antropologi.

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan pengertian antropologi secara etimologis secara singkat.
- Peserta didik menyimak tayangan video maupun artikel mengenai contoh penerapan penelitian antropologi di masyarakat misalnya tentang bahasa daerah ataupun adat istiadat.
- Peserta didik mengidentifikasi manfaat antropologi dari tayangan video maupun artikel tentang contoh penerapan penelitian antropologi berdasarkan berbagai ruang lingkup bisa dari arkeologi, kebudayaan dan sebagainya yang diberikan oleh guru.

**Lembar Kerja 1.1**

Judul Kegiatan: Merefleksikan Manfaat Belajar Antropologi

Jenis Kegiatan: Tugas Kelompok

Tujuan Kegiatan: Peserta Didik dapat mengidentifikasi dan menjelaskan manfaat belajar antropologi dari kasus antropologi klasik.

Kajian mengenai pengantar antropologi membantu kalian dalam memahami dan mempelajari berbagai masalah yang ada dalam kehidupan manusia dalam bermasyarakat. Bisa juga dijadikan kunci untuk masuk ke dunia kajian antropologi yang lebih luas. Misalnya, seorang antropolog klasik bernama E.E. Evan Pritchard yang melakukan penelitian di aliran Sungai Nil daerah Sudan Selatan dan barat Ethiopia selama 2 tahun. Penelitian etnografi E.E. Evan Pritchard menghasilkan sebuah karya etnografi yang terbaik di eranya yakni *The Nuer*. Pritchard menggunakan penjelasan secara mendetail dan mendalam tentang komunitas Nuer. Digambarkan bahwa kehidupan kaum peternak, yang tidak memiliki hukum dan pemimpin legal, tetapi sudah memiliki sistem pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin.

Petunjuk Pengerjaan:

Refleksikan bahan bacaan tersebut yang ditarik pada manfaat belajar antropologi. Silakan diskusikan dengan teman sebangkumu:

- 1) Jelaskan manfaat lain dari belajar antropologi!
- 2) Apa yang ingin kalian dapatkan dari pembelajaran antropologi?
- 3) Bagaimana pembelajaran antropologi yang kalian inginkan?

- Peserta didik menyampaikan temuan dalam diskusi kelas mengenai manfaat belajar antropologi.
- Guru menjelaskan tentang poin dari rangkuman pengertian ilmu antropologi secara etimologis dan manfaat antropologi.
- Guru memandu peserta didik untuk bertanya jika penyampaian kurangnya jelas.
- Guru mendorong keaktifan peserta didik melalui diskusi tentang bagaimana ilmu antropologi mampu berkaitan dengan ilmu lain.

Kegiatan Penutup

- Guru memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya.
- Guru bertanya terhadap peserta didik dan mengevaluasi pembelajaran tentang metode pembelajaran, suasana kelas dan sebagainya yang akan digunakan untuk pertemuan selanjutnya.
- Guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

Pertemuan Ketiga dan Keempat | Alokasi waktu 5 JP (5x45)

Materi : Pengertian Antropologi dari Ahli


Aktivitas : Lembar Kerja 1.2

Kegiatan Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa sesuai keyakinan masing-masing.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
- Guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik melalui tayangan video dan memberi *insight* dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi luhur, cerdas dan kompetitif yang disesuaikan visi dan misi sekolah.
- Guru melakukan apersepsi yakni mengingatkan materi pertemuan yang lalu dan menanyakan kembali tentang pengantar dan manfaat antropologi

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan pengertian antropologi berdasarkan para tokoh antropologi.
- Guru menjelaskan tentang poin dari rangkuman pengertian ilmu antropologi secara etimologis dan pandangan tokoh antropologi sehingga peserta didik dapat memahami ilmu antropologi secara garis besarnya saja.
- Guru menjelaskan penugasan pada Lembar Kerja 1.2 dan memandu peserta didik untuk memilih para antropolog.

**Lembar Kerja 1.2**

Judul Kegiatan: Penggalan Informasi dan Ilmu Pengetahuan Mengenai Pengantar Antropologi

Jenis Kegiatan: Tugas Individu

Tujuan Kegiatan: Peserta Didik dapat menjelaskan pemikiran dasar antropologi dari tokoh-tokoh selain yang sudah dijelaskan.

Petunjuk Pengerjaan:

Bacalah informasi mengenai empat orang antropolog yang memberikan dasar ilmu antropologi. Selanjutnya, pilih 5 tokoh dari 10 tokoh antropolog yang membahas mengkaji dasar dari ilmu antropologi. Pilihlah berdasarkan kriteria: antropolog Indonesia dan antropolog dari negara lain, juga antropolog laki-laki dan antropolog perempuan. Silakan kalian dapat mencari dari berbagai referensi baik jurnal ilmiah, artikel, buku atau sumber-sumber yang lain.

Berikut tokoh-tokohnya:

- Hattis dan Howard,
- Margaret Mead,
- Scupin dan De Corse,
- A.L. Kroeber,
- Clifford Geertz,
- Harsja W. Bachtiar,
- James Dananjaya,
- Meutia Farida Hatta Swasono,
- Heddy Shri Ahimsa Putra,
- Bronislaw Malinowski.

- Peserta didik mengejar tugas dan membuat laporan tugas. Bentuk laporan tugas dapat berupa poster, newsletter, rangkuman, film pendek, dan lain-lain.
- Guru memandu peserta didik untuk bertanya jika terdapat kendala dalam pengerjaan tugas.
- Peserta didik menyampaikan temuan dalam diskusi kelas.
- Guru dan peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan pemikiran dasar mengenai antropologi yang dikemukakan beberapa antropolog.

Kegiatan Penutup

- Guru memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya.
- Guru bertanya terhadap peserta didik dan mengevaluasi pembelajaran tentang metode pembelajaran, suasana kelas dan sebagainya yang akan digunakan untuk pertemuan selanjutnya.
- Guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

Pertemuan Kelima | Alokasi waktu 3 JP (3x45)

Materi : Pengertian Antropologi dari Ahli

Aktivitas : Mengidentifikasi Miskonsepsi tentang memahami Ilmu Antropologi

Kegiatan Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa sesuai keyakinan masing-masing.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
- Guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik melalui tayangan video dan memberi *insight* dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi luhur, cerdas dan kompetitif yang disesuaikan visi dan misi sekolah.
- Pertemuan kelima mata pelajaran antropologi ini, guru melakukan apersepsi yakni mengingatkan materi pertemuan yang lalu dan menanyakan kembali tentang bagaimana peserta didik memahami pemikiran dasar antropologi menurut beberapa ahli.

Kegiatan Inti

- Guru mengkompilasi tanggapan peserta didik dalam melihat sudut pandang ilmu antropologi.
- Guru menjelaskan miskonsepsi tentang memahami ilmu antropologi secara singkat dengan memberikan contoh dari hasil penelitian para antropolog terkini dan menghilangkan perspektif orientalisme dan kolonialisme.
- Contoh yang diberikan ke peserta didik berupa presentasi guru, video wawancara dengan antropolog yang dapat diakses melalui berbagai situs di dunia maya.
- Peserta didik menyimak tayangan video mengenai contoh penelitian antropologi perkotaan atau antropologi pembangunan.
- Peserta didik memberikan tanggapan ke guru dan bertanya jika terdapat pertanyaan.

Penugasan: Peserta didik mencari dan mengidentifikasi berbagai miskonsepsi dalam memahami antropologi.
Tugas dapat bersifat individu atau kelompok

- Peserta didik menyampaikan temuannya dan memberikan contoh mengenai miskonsepsi antropologi melalui laporan sederhana, membuat presentasi atau poster sederhana. Contoh poster:



Gambar 2.2 Presentasi poster tentang antropologi
Sumber: Giant Wheel Magazine (2020)

- Guru menjelaskan tentang poin dari rangkuman pengertian ilmu antropologi secara etimologis dan manfaat antropologi.

- Guru memandu peserta didik untuk bertanya jika penyampaiannya kurang jelas.
- Guru mendorong keaktifan peserta didik melalui diskusi tentang bagaimana ilmu antropologi mampu berkaitan dengan ilmu lain.

Kegiatan Penutup

- Guru memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya.
- Guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

Pertemuan Keenam | Alokasi waktu 2 JP (2x45)

Materi : Pokok Bahasan Utama Ilmu Antropologi

Aktivitas : Peserta didik menyusun peta pikir (*mind map*) pokok bahasan utama Antropologi

Kegiatan Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa sesuai keyakinan masing-masing.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
- Guru mengkondisikan pembelajaran dan menyiapkan pembelajaran
- Apersepsi disampaikan dengan memantikkan pertanyaan contoh kajian antropologi yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan tentang pokok bahasan utama dalam ilmu antropologi secara singkat dan memberikan contoh.
- Peserta didik menyimak tayangan video tentang penelitian etnografi.

Penugasan:

Peserta didik membuat peta pikir mengenai pokok bahasan antropologi

- Peserta didik mendemonstrasikan mind map mereka dalam diskusi kelas.
- Guru mendorong keaktifan peserta didik untuk berpendapat dan memberikan masukan pada karya/presentasi peserta didik.
- Guru mengingatkan peserta didik tentang tugas untuk pertemuan selanjutnya dan menyediakan waktu untuk bertanya jika tugasnya masih belum paham.

Kegiatan Penutup

- Guru memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya.
- Guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam yang diikuti dengan peserta didik.

Pertemuan Ketujuh | Alokasi waktu 3 JP (3x45)

Materi : Ciri khas antropologi yang membedakan dengan ilmu lain


Aktivitas : Lembar Kerja 3

Kegiatan Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa sesuai keyakinan masing-masing.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
- Guru memberi motivasi pembelajaran dan memberi insight dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi luhur, cerdas dan kompetitif agar semakin sukses.

Kegiatan Inti


- Guru menjelaskan secara singkat tentang ciri khas antropologi dengan memberikan contoh.
- Peserta didik mengerjakan penugasan sesuai dengan Lembar Kerja 1.3 yaitu etnografi. Penelitian etnografi cenderung

**Lembar Kerja 1.3**

Judul Kegiatan: Mengidentifikasi Ciri Khas Antropologi
Jenis Kegiatan: Tugas Kelompok
Tujuan Kegiatan: Peserta didik dapat mengidentifikasi dan menjelaskan ciri khas antropologi serta relevansinya dengan yang lain.

Petunjuk Pengerjaan:

1. Buatlah 5 kelompok berdasarkan 5 ciri khas antropologi.
2. Silakan masing-masing kelompok berdiskusi mengenai masing-masing ciri khas antropologi.
3. Jelaskan secara detail ciri khas tersebut dan beri contoh penerapannya
4. Jelaskan relevansi ciri khas antropologi tersebut dengan nilai-nilai pada karakteristik Pancasila.



Lebih lanjut pelajari karakteristik Pelajar Pancasila pada tautan berikut:
<https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila/>
atau pindailah Kode QR di samping

- Peserta didik mempresentasikan hasil pembelajaran dalam diskusi kelas dan guru memberikan masukan.

Kegiatan Penutup

- Guru memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya.
- Guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam yang diikuti dengan peserta didik.

Pertemuan Kedelapan | Alokasi waktu 2 JP (2x45)

Materi : Ciri khas Antropologi yang membedakan dengan ilmu lain

Aktivitas : Lembar Kerja 1.4


Kegiatan Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa sesuai keyakinan masing-masing.

- Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
- Guru memberi motivasi pembelajaran dan memberi insight dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan berbudi luhur.

Kegiatan Inti

- Guru mengulangi penjelasan mengenai ciri khas antropologi dari materi pertemuan sebelumnya.
- Peserta didik mengerjakan penugasan pada Lembar Kerja 1.4.

**Lembar Kerja 1.4**

Judul Kegiatan: Menyimpulkan Hasil Informasi atau Literasi Antropologi
Jenis Kegiatan: Tugas Individu
Tujuan Kegiatan: Peserta didik dapat merefleksikan dan menyimpulkan pembelajaran pengantar antropologi

Petunjuk Pengerjaan:
Berdasarkan hasil informasi dalam proses pembelajaran pengantar antropologi, hal menarik apa saja yang kalian dapatkan? Apa manfaat dari pembelajaran pada materi pengantar antropologi?

- Peserta didik mendemonstrasikan laporan tugas dalam diskusi kelas atau galeri berjalan.
- Guru memfasilitasi diskusi kelas, memberikan umpan balik dan memberikan penilaian selama kegiatan pembelajaran.
- Peserta didik menyimpulkan antropologi adalah ilmu yang bermanfaat dalam kegiatan sehari-hari dan dapat memupuk sikap seperti tenggang rasa, saling menghargai, menjunjung tinggi rasa persatuan dan sebagainya.

Kegiatan Penutup

- Guru juga memberikan dorongan peserta didik agar lebih kritis tentang fenomena sosial budaya yang terjadi dewasa ini.
- Guru bertanya terhadap peserta didik dan mengevaluasi pembelajaran tentang metode pembelajaran, suasana kelas dan sebagainya yang akan digunakan untuk pertemuan selanjutnya.
- Guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam yang diikuti dengan peserta didik.

Pertemuan Kesembilan dan Kesepuluh | Alokasi waktu 5 JP (5x45)

Materi : Sejarah Perkembangan Antropologi

Aktivitas : Lembar Kerja 1.5

Kegiatan Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa sesuai keyakinan masing-masing.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
- Guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik melalui tayangan video maupun artikel mengenai merkantilisme sebelum tahun 1800-an dan memberi insight dalam

membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi luhur, cerdas dan kompetitif yang disesuaikan visi dan misi sekolah.

Kegiatan Inti

- Guru menyediakan waktu untuk peserta didik untuk menyaksikan maupun mencermati perkembangan antropologi mengenai merkantilisme yang ditayangkan melalui video maupun artikel.
- Guru menanyakan kepada peserta didik mengenai video maupun artikel terkait merkantilisme sebelum tahun 1800-an.




Gambar 2.2 Ilustrasi era merkantilisme Eropa pada abad ke-15 sampai ke abad ke-18
Sumber: Kemdikbudristek/mintakabdi (2021)

- Peserta didik diminta untuk menyampaikan pandangan mereka terkait video maupun artikel yang disampaikan secara berkelompok.
- Guru memandu peserta didik untuk mengidentifikasi video maupun artikel yang sedang dikaji dengan membuat tabel sederhana sebagai berikut:

| Merkantilisme | Perkembangan Antropologi |
|---------------|---------------------------|
| Perdagangan | Akulturasi sistem ekonomi |
| | |
| | |

- Guru memandu peserta didik untuk bertanya jika penyampaianya kurang jelas.
- Peserta didik memberikan mengenai ilmu antropologi yang bisa dilakukan dalam kegiatan sehari-hari seperti tenggang rasa, saling menghargai, menjunjung tinggi rasa persatuan dan sebagainya.
- Peserta didik mengerjakan penugasan Lembar Kerja 1.5.

**Lembar Kerja 1.5**

Judul Kegiatan: Mengidentifikasi relevansi merkantilisme dengan perkembangan antropologi

Jenis Kegiatan: Tugas Kelompok

Tujuan Kegiatan: Peserta didik dapat mengidentifikasi dan menjelaskan relevansi merkantilisme dengan perkembangan antropologi.

Petunjuk Pengerjaan:
Setelah mendapat penjelasan singkat tentang merkantilisme kalian dapat mendalaminya dari sumber-sumber yang ada termasuk sejarah. Silakan diskusikan dengan kelompok, pertanyaannya adalah: Mengapa merkantilisme memengaruhi kelahiran ilmu antropologi? Apa relevansinya dengan antropologi?

1. Diskusikan dalam format kelompok!
2. Diskusi akan difasilitasi oleh guru.
3. Silakan memanfaatkan perpustakaan atau literasi digital lainnya.
4. Buat tulisan 2-3 halaman dari hasil diskusi dan refleksi kelompok!
5. Presentasikan di kelas!

- Guru memandu diskusi kelas dan memberikan umpan balik dari presentasi peserta didik.

Kegiatan Penutup

- Guru memberikan masukan dan ulasan secara singkat mengenai perkembangan antropologi.
- Guru bertanya terhadap peserta didik dan mengevaluasi pembelajaran tentang metode pembelajaran, suasana kelas dan sebagainya yang akan digunakan untuk pertemuan selanjutnya.
- Guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam yang diikuti dengan peserta didik.

Pertemuan Kesebelas | Alokasi waktu 2 JP (2x45)

Materi : Fase perkembangan antropologi

Aktivitas : Lembar Kerja 1.6

Kegiatan Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa sesuai keyakinan masing-masing.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
- Guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik agar berakhlak mulia, berbudi luhur, cerdas dan kompetitif.

Kegiatan Inti

- Guru memberikan pengantar mengenai perkembangan antropologi yang dibagi menjadi beberapa fase.
- Guru membentuk kelompok kecil dengan tujuan masing-masing kelompok menjelaskan satu fase perkembangan antropologi.
- Peserta didik memulai diskusi terkait dengan fase perkembangan antropologi sesuai dengan pilihan kelompoknya.
- Peserta didik dan kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian.
- Peserta didik melanjutkan dengan analisis fase perkembangan antropologi yang diambil dari artikel.

Lembar Kerja 1.6

Judul Kegiatan: Menyimpulkan Hasil Informasi atau Literasi Antropologi
Jenis Kegiatan: Tugas Individu
Tujuan Kegiatan: Peserta didik dapat merefleksikan dan menyimpulkan analisis kasus pada fase perkembangan antropologi

Setelah mempelajari fase-fase perkembangan Ilmu antropologi silakan analisis kasus berikut ini:

Tulisan ini diambil dari sebuah artikel yang berjudul "Justice for Ishi: UC Removes hall's name" oleh Natasha Brennan. Pada intinya artikel itu bercerita tentang pencopotan nama seorang antropolog kontroversial dari sebuah gedung sains dan seni. Sebelumnya bangunan itu bernama Alfred Louis Kroeber, seorang antropolog budaya yang penelitiannya di awal 1900-an memengaruhi studi suku Indian di California selama beberapa dekade. Namun, keterlibatannya dalam penggalian dan pengumpulan sisa-sisa pribumi dan perlakuannya terhadap seorang pria pribumi bernama Ishi—dijuluki "orang Indian terakhir di Amerika Serikat"—membawa tuntutan yang semakin besar pada Kampus Berkeley untuk menghapus namanya. Kroeber, yang mengajar di Berkeley selama 45 tahun, salah menyatakan bahwa suku Ohlone telah punah secara budaya pada tahun 1925. Hal itu mendorong Biro Urusan Indian untuk menghapus status suku yang diakui secara federal dan memaksa anggota suku untuk mengosongkan tanah lindung mereka.



Gambar 1.12 Seorang pekerja tengah membongkar plat nama Prof. Kroeber, antropolog, setelah terbukti karyanya melanggar kode etik yang berakibat fatal kepada masyarakat lokal.
Sumber: News 1010C Berkeley (2021)

Kroeber sendiri adalah dosen fakultas pertama universitas di Departemen Antropologi yang baru dibentuk. Dia pindah ke barat pada tahun 1901 ke daerah San Francisco pada usia 25 tahun setelah menyelesaikan gelar doktor dalam bidang antropologi dari Universitas Columbia di New York. Dia menjadi profesor penuh pada tahun 1919 dan terus mengajar sampai dia pensiun pada tahun 1946. Dari tahun 1909 hingga 1947, ia juga turut membina pendirian Museum Antropologi Universitas California, yang didanai filantropis atau dermawan bernama Hearst. Kroeber sendiri juga salah satu pendiri serta pernah menjabat sebagai presiden American Anthropological Association, mendirikan Linguistic Society of America serta memimpin American Folklore Society. Kroeber sendiri sangat kontradiktif meskipun banyak capaian sebagai seorang antropolog tetapi hasil analisisnya atau karyanya bermasalah sampai dengan tuntutan yang dilakukan oleh Ishi seorang Indian terakhir di Amerika Serikat.



Artikel lengkapnya bisa kalian baca pada tautan berikut:
<https://indiancountrytoday.com/news/justice-for-ishi-uc-removes-halls-name>
 atau pindalah Kode QR di samping

Petunjuk kerja:

- 1) Bacalah artikel di Lembar Kerja 1.6 dan gunakan informasi dari berbagai sumber untuk memperkaya pengetahuan kalian!
- 2) Kerjakan tugas dengan teman kalian!
- 3) Kemukakan temuan dan pendapat kalian di diskusi kelas!

Tugas:

1. Berdasarkan artikel di atas pelajaran apa yang kalian dapatkan?
2. Mengapa kasus tersebut dapat terjadi di kalangan para antropolog?
3. Apa hasil analisis kasus dari kasus tersebut?
4. Jika kalian sebagai seorang antropolog, sikap apa yang akan kalian ambil dalam menyikapi kasus tersebut?

Contoh tabel analisis

| Analisis Kasus (Gunakan 5W + 1 H) | Jawaban |
|--|---------|
| What (apa) | |
| When (kapan terjadi) | |
| Where (di mana) | |
| Why (mengapa hal itu terjadi) | |
| Who (siapa saja yang terlibat) | |
| How (bagaimana orang Ishi memperjuangkan keadilan) | |

- Perwakilan peserta didik memaparkan hasil kerja kelompok.
- Guru memandu diskusi dan memberikan umpan balik.

Kegiatan Penutup

- Guru memberikan masukan dan ulasan singkat selama pertemuan dan menanyakan pada peserta didik jika ada masalah pembelajaran.

- Guru motivasi peserta didik agar lebih mengetahui terkait fase perkembangan antropologi secara urut.
- Guru mengevaluasi pembelajaran tentang metode pembelajaran, suasana kelas, dan sebagainya untuk pertemuan selanjutnya.
- Guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam yang diikuti dengan peserta didik.

Pertemuan Kedua Belas dan Ketiga Belas | Alokasi waktu 5 JP (5x45)

Materi : Prinsip Dasar Antropologi


Aktivitas : Lembar Kerja 1.7

Kegiatan Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam pembuka dan doa.
- Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat pembelajaran
- Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai dan tujuan pembelajaran.
- Guru melakukan apersepsi dengan menampilkan gambar yang menunjukkan suatu fenomena sosial budaya untuk menguatkan pemahaman kajian antropologi.

Kegiatan Inti

- Guru memberikan penjelasan materi mengenai pendekatan holistic dalam antropologi menggunakan media PowerPoint.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan apabila ada hal yang belum dipahami.
- Guru menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada peserta didik sesuai dengan Lembar Kerja 1.7.

**Lembar Kerja 1.7**

Judul Kegiatan: Berlatih Mengidentifikasi Perbedaan Fenomena Sosial Budaya di Lingkungan Sekitar dengan Perspektif Emik

Jenis Kegiatan: Tugas Individu

Tujuan Kegiatan: Peserta didik dapat mengidentifikasi dan menjelaskan fenomena sosial budaya di lingkungan sekitar dengan pendekatan emik

Petunjuk Pengerjaan:

1. Carilah artikel, berita atau video tentang fenomena sosial budaya, yang dapat berupa kebiasaan atau tradisi kehidupan masyarakat yang ada di lingkungan sekitarmu atau amatilah keunikan tradisi yang sering kalian lihat dan lakukan di lingkungan sekitarmu!
2. Jika mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi keunikan tradisi atau fenomena sosial budaya di sekitarmu, bertanyalah kepada bapak atau ibu guru dengan santun!
3. Carilah sumber referensi lain yang menyediakan informasi mengenai pendapat atau pandangan dari masyarakat yang melakukan tradisi tersebut mengenai tradisi atau fenomena sosial budaya tersebut!
4. Tulislah pada buku catatan, informasi mengenai keunikan tradisi atau fenomena budaya yang telah kamu peroleh dari hasil pengamatan atau hasil studi pustaka dari artikel, berita atau video!
5. Jangan lupa untuk menyertakan sumber referensi dari informasi yang kamu peroleh!
6. Identifikasikan dan uraikan makna dari keunikan tradisi atau fenomena sosial budaya tersebut dengan menggunakan perspektif emik atau mengacu pada sudut pandang masyarakat yang menjalankan tradisi atau fenomena sosial budaya tersebut!
7. Presentasikan hasil uraian mengenai makna dari keunikan tradisi atau fenomena sosial budaya tersebut di depan teman sekelas kalian dan bapak atau ibu guru!

- Peserta didik melakukan diskusi kelas dan peserta didik diberikan kesempatan untuk saling menanggapi atau menambahkan dari jawaban peserta didik lainnya.
- Guru memberikan umpan balik dan penguatan atas presentasi dan jawaban peserta didik

Kegiatan Penutup

- Guru memberikan kesimpulan mengenai perspektif emik.
- Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif menyampaikan pendapat selama kegiatan pembelajaran.
- Guru dan peserta menutup pembelajaran dengan doa bersama.
- Guru mengucapkan salam penutup.

Pertemuan Keempat Belas dan Kelima Belas | Alokasi waktu 5 JP (5x45)

Materi : Prinsip Dasar Antropologi

Aktivitas : Lembar Kerja 1.8

Kegiatan Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam pembuka dan doa
- Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat pembelajaran
- Guru dan peserta didik menyampaikan materi yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai dan tujuan pembelajaran.
- Guru melakukan apersepsi, meninjau kembali pemahaman peserta didik mengenai pendekatan holistik sebagai salah satu pendekatan dalam antropologi.

Kegiatan Inti

- Guru memberikan penjelasan mengenai pengertian perspektif emik dan etik secara singkat
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan apabila ada hal yang belum dipahami dari materi pelajaran.
- Guru memberikan penugasan kepada peserta didik sesuai dengan Lembar Kerja 1.8.

 **Lembar Kerja 1.8**

Judul Kegiatan: Berlatih Mengamati Fenomena dari Analisis Kasus di Media

Jenis Kegiatan: Analisis Kasus

Tujuan Kegiatan : Peserta didik dapat menjelaskan fenomena sosial budaya di media dengan perspektif emik dan etik

Bacalah dengan cermat artikel di bawah ini

Fenomena Demam Budaya Korea Melalui Drama dan K-pop

Salah satu fenomena sosial budaya yang tengah merebak di kalangan masyarakat adalah menjamurnya tayangan drama Korea. Seiring dengan perkembangan kemajuan teknologi, berkembang pula seni perfilman dunia, terutama di Korea Selatan. Seperti yang dapat kita lihat, sejak tahun 2002 sampai sekarang, tayangan drama Korea dari berbagai genre dan judul telah menghiasi layar kaca Indonesia, bahkan masyarakat dapat menyaksikan tayangan drama Korea melalui berbagai situs daring. Drama Korea yang pertama kali tayang di Indonesia berjudul "Endless Love" yang ditayangkan oleh Surya Citra Media pada tahun 2002, mendapat sambutan hangat dari masyarakat Indonesia, yang kemudian diikuti oleh penayangan berbagai drama terkenal, seperti "Winter Sonata", "Jewel in the Palace (Dae Jang Geum)", "Full House", "Boys Over Flower", "You're Beautiful", "Secret Garden", "The Heirs", "My Love from The Star", "Descendants of the Sun", hingga drama terbaru fenomenal seperti "The Penthouse".

Penyebaran drama Korea dan penerimaan yang positif di berbagai negara, turut mengenalkan dan menyebarkan musik, tren fesyen, makanan atau kuliner, tren *make-up*, bahasa dan budaya populer Korea di kalangan masyarakat umum, terutama di kalangan remaja Indonesia hingga dikenal dengan istilah *Hallyu* atau *Korean Wave*.



Gambar 1.18 Fenomena Hallyu K-Drama dan K-Pop Sumber: (KQ) Naver/Wikimedia Commons (2018), (Kiba) Ravi/Wikimedia Commons (2017), Dapatch/Wikimedia Commons (2018)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alfanani (2017), dalam pandangan masyarakat Indonesia, terutama kalangan remaja, drama Korea memiliki daya pikat yang luar biasa dan dianggap berbeda dari jenis drama atau sinetron dari negara lain. Menurut masyarakat pecinta drama Korea, daya pikat dari drama Korea terletak pada pemerannya yang secara keseluruhan berwajah tampan dan cantik, alur cerita yang sistematis, tidak membosankan, dan menghibur, akting dari para pemeran yang sangat menjiwai, serta penyajian pesan yang memberi kesan menarik bagi penikmatnya.

Sedangkan menurut peneliti, terdapat beberapa dampak yang ditimbulkan dari fenomena merebaknya drama Korea di kalangan masyarakat, meliputi dampak sosial, budaya, ekonomi, dan linguistik. Dampak sosial berupa menyebabkan masyarakat pecinta drama asing cenderung pasif atau kurang produktif karena lebih memilih menghabiskan waktu, serta

menyebabkan adopsi dan peniruan pola hidup masyarakat Korea seperti dalam drama. Adapun dampak budaya dari penyebaran drama Korea menyebabkan masyarakat cenderung lebih menggandrungi kebudayaan Korea tanpa menyaringnya. Sedangkan dampak ekonomi menyebabkan meningkatnya kegiatan jual beli barang dari luar negeri yang berkaitan dengan drama dan budaya asing tersebut, sehingga masyarakat cenderung melakukan transaksi jual-beli terhadap produk dari negara lain, dibandingkan produk dalam negeri. Dalam bidang linguistik, menyebabkan penggunaan istilah-istilah bahasa asing yang biasanya ditampilkan drama,

serta berdampak positif karena terjemahan yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia yang baku dan ejaan yang tepat, sehingga dapat menjadi bahan pembelajaran dalam memahami bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Tugas

1. Dari artikel tersebut, identifikasikanlah informasi yang dihasilkan dari studi dengan perspektif emik maupun perspektif etik, dan sebutkan alasannya!
2. Menurutmu bagaimana perbedaan di antara kedua hasil informasi dari pendekatan emik maupun etik?
3. Apa yang dapat kamu simpulkan terkait perbedaan perspektif emik dan etik berdasarkan kasus di atas?

Referensi

Alfanani, R. I. (2017). Studi Komparasi Emik dan Etik Masyarakat Terhadap Menjamurnya Tayangan Drama Asing di Indonesia: Kajian Antropologi Kontemporer. In *Proceedings Education and Language International Conference* (Vol. 1, No. 1). diunduh melalui <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1299>

- Peserta didik dapat menggunakan tabel berikut ini untuk pengidentifikasian.

Tabel 2.6 Lembar Kerja 8

| Kajian Artikel Perspektif Emik dan Etik | | Deskripsi |
|---|------------------------------------|------------------|
| Di mana latar tersebut | | |
| Kapan fenomena tersebut | | |
| Apa fenomena yang terjadi | | |
| Siapa yang terlibat | | |
| Mengapa fenomena terjadi | | |
| Bagaimana fenomena terjadi | | |
| No | Perspektif Emik | Uraian deskripsi |
| | | |
| | | |
| No | Perspektif Etik | Uraian deskripsi |
| | | |
| | | |
| No | Perbedaan Perspektif Emik dan Etik | Uraian deskripsi |
| | | |
| | | |

- Setelah menyelesaikan tugas, peserta didik menyampaikan laporannya di kelas.
- Guru memandu kegiatan diskusi atau presentasi peserta didik mengenai penerapan perspektif emik dalam menjelaskan atau memahami suatu fenomena sosial budaya.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk saling menanggapi atau menambahkan dari jawaban peserta didik lainnya.
- Guru memberikan tanggapan, umpan balik dan penguatan terhadap jawaban peserta didik bahwa perspektif emik digunakan untuk menjelaskan dan memahami suatu fenomena sosial budaya dari sudut pandang masyarakat pelaku kebudayaan tersebut, dan jika ingin melakukan penelitian dengan perspektif emik, peneliti tidak boleh mengacu pada nilai budayanya sendiri. Guru juga dapat memberikan contoh mengenai penerapan perspektif etik dalam memahami kebudayaan melalui sudut pandang peneliti.

- Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar yang telah dilakukan.

Kegiatan Penutup

- Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif menyampaikan pendapat selama kegiatan pembelajaran.
- Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.
- Guru mengucapkan salam penutup.

Pertemuan Keenam Belas dan Ketujuh Belas | Alokasi waktu 5 JP (5x45)

Materi : Prinsip Relativisme Budaya

Aktivitas : Lembar Kerja 1.9

Kegiatan Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa sesuai keyakinan masing-masing.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
- Guru dan peserta didik menyampaikan materi yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai dan tujuan pembelajaran.
- Guru melakukan apersepsi dengan menampilkan dua gambar mengenai budaya, tradisi, atau kebiasaan masyarakat yang memiliki nilai berbeda pada dua tempat atau masyarakat kebudayaan yang berbeda. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik manakah dari kebiasaan masyarakat di daerah yang berbeda yang menurut peserta didik lebih baik atau lebih buruk dibandingkan yang lain, ataukah tidak ada.

Kegiatan Inti

- Guru memberikan penjelasan mengenai prinsip relativisme budaya secara singkat, menggunakan media slide PowerPoint.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan apabila ada hal yang belum dipahami dari materi pelajaran.
- Guru memberikan penugasan kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Contoh penugasan yang dapat dilakukan adalah dengan meminta peserta didik untuk membentuk kelompok, kemudian mengamati fenomena sosial budaya di sekitar atau mencari artikel, berita maupun video mengenai fenomena sosial budaya di suatu daerah yang bersumber dari internet.
Masing-masing kelompok diminta untuk menggali informasi mengenai keunikan dan ciri khas budaya tersebut. Informasi yang digali meliputi nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam fenomena sosial budaya tersebut dan menjelaskan keunikan fenomena sosial budaya tersebut dengan mengacu pada prinsip relativisme budaya dan menuliskannya dengan metode thick-description.



Lembar Kerja 1.9

Judul Kegiatan: Berlatih Mengamati Fenomena Sosial Budaya di Lingkungan Sekitar dengan Menerapkan Prinsip Relativisme Budaya

Jenis Kegiatan: Tugas Kelompok

Tujuan Kegiatan: Peserta didik dapat menjelaskan fenomena sosial budaya di lingkungan sekitar dengan menerapkan prinsip relativisme budaya

Petunjuk Pengerjaan:

1. Buatlah kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 orang!
2. Amatilah fenomena sosial budaya di sekitar kalian atau kalian dapat mencari artikel, berita, maupun video mengenai fenomena sosial budaya di suatu daerah yang bersumber dari internet.
3. Jika kesulitan dalam mengidentifikasi fenomena sosial budaya di sekitarmu, bertanyalah kepada bapak atau ibu guru dengan santun!
4. Galilah informasi mengenai keunikan dan ciri khas budaya tersebut, meliputi nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam fenomena sosial budaya tersebut!
5. Posisikan diri kalian sebagai peneliti yang akan melakukan penelitian, menurut kalian bagaimana cara yang seharusnya diterapkan peneliti dalam menjelaskan keunikan fenomena sosial budaya tersebut dengan mengacu pada prinsip relativisme kebudayaan?
6. Berilah kesimpulan mengenai pengertian prinsip relativisme kebudayaan berdasarkan pemahaman kalian dari hasil kerja kelompok!
7. Buatlah laporan hasil pengamatanmu dalam bentuk tulisan deskriptif atau dapat dilengkapi dengan visual menarik berupa animasi atau gambar sesuai kreativitas kalian!
8. Jangan lupa menyertakan sumber referensi informasi yang kalian peroleh dari internet, buku, atau video!
9. Presentasikan hasil kerja kelompokmu mengenai makna dari fenomena sosial budaya tersebut di depan teman sekelas dan bapak atau ibu guru!

- Peserta didik mencari dan mengumpulkan informasi sesuai tugas yang diberikan dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan dan menerapkan pembagian tugas secara adil.
- Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh.
- Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan pembagian tugas dalam kelompok berjalan dengan baik, semua anggota berkontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok.
- Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik apabila ada yang mengalami kesulitan dalam menganalisis temuan mengenai makna dari keunikan fenomena sosial budaya berdasarkan perspektif relativisme budaya.
- Peserta didik menyusun laporan hasil temuan yang diperoleh mereka dalam bentuk tulisan deskriptif atau dapat dilengkapi dengan visual yang menarik, dapat berupa animasi atau gambar yang menarik.
- Peserta didik mempresentasikan laporan hasil temuannya.
- Guru memandu dan memberikan umpan balik kegiatan diskusi atau presentasi peserta didik.
- Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar yang telah dilakukan, sekaligus mengingatkan kembali prinsip dasar antropologi yang telah dipelajari.

Kegiatan Penutup

- Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif menyampaikan pendapat selama kegiatan pembelajaran.
- Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa.
- Guru menyampaikan salam penutup.

Pertemuan Kedelapan Belas dan Kesembilan Belas | Alokasi waktu 5 JP (5x45)

Materi : Peran Antropologi dalam Memahami Masyarakat Majemuk di Indonesia


Aktivitas : Lembar Kerja 1.10

Kegiatan Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa sesuai keyakinan masing-masing.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
- Guru melakukan apersepsi, dengan menjelaskan secara singkat mengenai masyarakat majemuk Indonesia

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan penerapan antropologi dalam kehidupan sehari-hari secara singkat, menggunakan media slide PowerPoint.
- Guru memberikan penugasan kepada peserta didik melalui Lembar Kerja 1.10

**Lembar Kerja 1.10**

Judul Kegiatan: Mengidentifikasi Potensi Multikulturalisme Indonesia
Jenis Kegiatan: Tugas Individu
Tujuan Kegiatan: Peserta didik mampu mengidentifikasi potensi multikulturalisme di Indonesia sebagai sebuah penerapan antropologi

Petunjuk Kerja:

1. Indonesia adalah negara multikultural, mengapa demikian?
2. Keragaman budaya apa saja yang ada di sekitarmu?
3. Bagaimana menerapkan ilmu antropologi untuk menggali potensi masyarakat multikultur?
4. Bagaimana sikap kalian tentang potensi keberagaman yang ada?

- Peserta didik mencari dan mengumpulkan informasi sesuai tugas yang diberikan dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan.
- Contoh tabel yang dapat digunakan peserta didik untuk mengerjakan tugas:

| No | Butir Pertanyaan | Uraian |
|----|---|--------|
| 1 | Latar belakang Indonesia menjadi Negara multikultural | |
| 2 | Identifikasi wujud budaya | |
| 3 | Penerapan antropologi untuk menggali potensi masyarakat multikultur | |
| 4 | Sikap yang seharusnya dikembangkan dalam masyarakat multikultur | |

- Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik apabila ada yang mengalami kesulitan dalam menganalisis masyarakat multikultur.
- Peserta didik menyampaikan hasil laporan tugas melalui diskusi kelas.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk saling menanggapi atau menambahkan dari jawaban peserta didik lainnya.

- Guru memberikan tanggapan, umpan balik dan penguatan terhadap jawaban peserta didik.

Kegiatan Penutup

- Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif menyampaikan pendapat selama kegiatan pembelajaran.
- Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama
- Guru menyampaikan salam penutup.

Pertemuan Kedua Puluh | Alokasi waktu 3 JP (3x45)

Materi : Implementasi Antropologi dalam Kehidupan Sehari-hari

Aktivitas : Lembar kerja 1.11

Kegiatan Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa sesuai keyakinan masing-masing.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
- Guru melakukan apersepsi, dengan menampilkan dua video terkait budaya di suku bangsa tertentu. Video tersebut terdiri dari dua suku bangsa yang memiliki substansi sama. Pastikan dua video tersebut merupakan suku bangsa yang ada di Indonesia dan sedang mendeskripsikan mengenai satu atau dua unsur kebudayaan universal.
- Guru mengajak peserta didik mengidentifikasi perbedaan dan persamaan dari kedua suku bangsa tersebut.

Kegiatan Inti

- Guru memberikan penjelasan mengenai manfaat antropologi dalam memahami budaya dalam masyarakat multikultural secara singkat, menggunakan media slide PowerPoint.
- Guru memberikan penugasan kepada peserta didik sesuai Lembar Kerja 1.11.



Lembar Kerja 1.11

Judul Kegiatan: Berlatih Mengaplikasikan ilmu Antropologi dalam Kehidupan dengan Antropologi Terapan

Jenis Kegiatan: Tugas Kelompok

Tujuan Kegiatan: Peserta didik mampu menjelaskan fenomena antropologis di masyarakat dalam ruang antropologi terapan.

Petunjuk Pengerjaan:

1. Buatlah 4 kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 orang!
2. Masing-masing kelompok memilih 1 dari 4 tema antropologi terapan, yakni: antropologi politik, kesehatan, perkotaan, dan hukum.
3. Amatilah fenomena sosial budaya di sekitar kalian atau kalian dapat mencari artikel, berita maupun video mengenai fenomena sosial budaya di suatu daerah yang bersumber dari internet!
4. Identifikasikan fenomena tersebut ke dalam tema masing-masing kelompok!
5. Jika mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi fenomena sosial budaya di sekitar kalian, bertanyalah kepada bapak atau ibu guru dengan santun!
6. Galilah informasi mengenai keunikan dan ciri khas budaya tersebut, meliputi nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam fenomena sosial budaya tersebut!
7. Buatlah laporan hasil pengamatan kalian dalam bentuk tulisan deskriptif atau dapat dilengkapi dengan visual yang menarik, dapat berupa animasi atau gambar yang menarik sesuai kreativitas kalian!
8. Jangan lupa untuk menyertakan sumber referensi informasi yang kalian peroleh dari internet, buku atau video, dalam menuliskan laporan!
9. Presentasikan hasil kerja kelompokmu mengenai makna dari fenomena sosial budaya tersebut di depan teman sekelas kalian dan bapak atau ibu guru!

- Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik apabila ada yang mengalami kesulitan dalam menganalisis temuan mengenai manfaat antropologi bagi kehidupan sehari-hari.
- Guru memandu kegiatan diskusi atau presentasi dan memberikan umpan balik dari presentasi peserta didik

Kegiatan Penutup

- Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif menyampaikan pendapat selama kegiatan pembelajaran.
- Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.
- Guru menyampaikan salam penutup.

Pertemuan Kedua Puluh Satu | Alokasi waktu 3 JP (3x45)

Materi : Implementasi Antropologi dalam Kehidupan Sehari-hari

Aktivitas : Pengayaan

Kegiatan Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa sesuai keyakinan masing-masing.

- Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
- Guru dan peserta didik menyampaikan materi yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai dan tujuan pembelajaran.
- Guru melakukan apersepsi, dengan menampilkan dua video ataupun artikel terkait kemajemukan masyarakat multikultur berdasarkan agama, bahasa, fisik dan etnik serta berdasar budaya dan adat istiadat. Video maupun artikel yang ditampilkan tersebut diharapkan memiliki substansi yang sama.

Kegiatan Inti

- Guru memberikan penjelasan mengenai fenomena masyarakat multikultural berdasarkan aspek pembedanya.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan apabila ada hal yang belum dipahami dari materi pelajaran.
- Guru memberikan penugasan kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan sesuai dengan pengayaan.
- Peserta didik mempresentasikan laporan tugas dan guru memandu diskusi kelas.
- Guru memberikan umpan balik terkait dengan presentasi peserta didik.



Kegiatan Penutup

- Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif menyampaikan pendapat selama kegiatan pembelajaran.
- Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.
- Guru menyampaikan salam penutup.

Pertemuan Kedua Puluh Dua | Alokasi waktu 2 JP (2x45)

Materi : Evaluasi Capaian Kompetensi

Aktivitas : Evaluasi dapat dilakukan melalui diskusi terpumpun (*focus group discussion*), kuesioner, maupun ulangan harian

Kegiatan Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa sesuai keyakinan masing-masing.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
- Guru dapat melakukan evaluasi melalui ujian harian.
- Pilihan aktivitas evaluasi disesuaikan dengan konteks sekolah dan peserta didik.
- Guru hendaknya memastikan ketercapaian setiap peserta didik mengenai materi yang sudah dipelajari. Evaluasi penting untuk dilakukan guna menentukan berbagai tindakan seperti pengayaan, remedial dan melanjutkan ke materi berikutnya.

B. Jawaban Soal Tes Formatif

Soal Pilihan Ganda

1. Rina adalah seorang antropolog. Dia melakukan penelitian etnografi mengenai pandangan beberapa siswi perempuan kelas 12 ketika hendak memilih suatu jurusan di perguruan tinggi. Rina berusaha memahami dan melukiskan kisah hidup, pengalaman dan alasan dari para informannya berdasarkan pada sudut pandang mereka. Perspektif ini disebut dengan:
A. Etik
B. Emik
C. Fonetik
D. Simbolik
E. Etnosentrisme
2. Perhatikan ciri-ciri berikut ini
a) Bersifat khusus (*culture specific*).
b) Berasal dari analogi fonetik
c) Mengacu pada sudut pandang pengamat.
d) Mengacu pada sudut pandang pemilik kebudayaan.
e) Berasal dari analogi fonemic.
Pernyataan di atas yang merupakan karakteristik dari perspektif emik dalam antropologi, diantaranya:
A. a, d, dan e
B. a dan e
C. a, b, dan e
D. a, b, dan c
E. a, c, dan e
3. Perspektif yang digunakan untuk memahami suatu kebudayaan dari sudut pandang pengamat dari luar pelaku kebudayaan disebut dengan...
A. Etis
B. Etik
C. Emik
D. Fonemik

E. Etnosentrisme

4. Perhatikan ciri-ciri berikut!

- a. Digunakan untuk memperoleh pemahaman mengenai budaya untuk menilai superioritas suatu budaya dari budaya lain.
- b. Berangkat dari asumsi dasar bahwa kebudayaan berbeda dan nilai dari suatu kebudayaan berlaku secara parsial atau lokal.
- c. Berangkat dari asumsi dasar bahwa kebudayaan berbeda dan nilai dari suatu budaya berlaku secara universal.
- d. Digunakan untuk memperoleh pemahaman mengenai budaya lain tanpa memberi penilaian terhadap budaya tersebut.
- e. Menolak bahwa kebudayaan berlaku universal.
- f. Menolak bahwa kebudayaan berlaku parsial.

Pernyataan di atas yang merujuk pada pengertian relativisme budaya, diantaranya:

- A. b, d, dan f
 - B. a, b, dan e
 - C. b, c, dan e
 - D. b, d, dan e
 - E. b, c, dan f
5. Budaya Indonesia mengajarkan kepada anak-anak untuk menggunakan tangan kanan sebagai tangan yang dianggap baik dan mengandung nilai kesopanan oleh masyarakat. Tangan kanan digunakan untuk memberikan barang kepada seseorang, berjabat tangan, menulis, dan makan. Sementara tangan kiri dianggap kurang baik jika digunakan dalam berinteraksi dengan masyarakat, sehingga tangan kiri jarang digunakan oleh anak-anak di Indonesia, terlebih lagi untuk berinteraksi dengan orang yang lebih tua. Sedangkan pada beberapa negara di Asia Timur dan Eropa memandang bahwa tidak ada perbedaan nilai antara tangan kanan dan kiri, dan tidak menerapkan pembagian tugas atas kedua tangan. Seorang peneliti menghasilkan temuan bahwa salah satu dari kedua masyarakat tersebut memiliki nilai kebudayaan yang lebih buruk dibandingkan yang lain karena berdasarkan kebiasaan kelurganya mengharuskan untuk menghormati orang tua dan menggunakan tangan kanan dalam berinteraksi dengan orang yang lebih tua. Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti menunjukkan perilaku yang mengacu pada prinsip:
- A. Pluralisme
 - B. Positivistik
 - C. Relativisme
 - D. Etnosentrisme
 - E. Multikulturalisme

Soal Esai

1. Apa yang dimaksud dengan ilmu antropologi dan hubungannya dengan ilmu-ilmu yang lain?

Ilmu antropologi secara etimologi adalah ilmu yang memiliki metode-metode dalam mempelajari, menjelaskan atau menerangkan gejala yang terjadi terhadap suatu manusia tentang sifat mereka yang membedakan dengan makhluk lain (berakal budi). Melalui

berbagai bidang spesialisasinya, antropologi memberi kita wawasan yang luar biasa tentang cara hidup manusia yang melintasi ruang dan waktu.

Secara umum antropologi adalah ilmu pengetahuan yang mencoba menelaah perilaku manusia dan menempatkan manusia secara unik dalam sebuah lingkungan hidup yang bermartabat. Ilmu antropologi serta sub-sub ilmunya juga mempunyai hubungan dengan ilmu-ilmu lain. Hubungan itu biasanya bersifat timbal-balik. Antropologi memerlukan bantuan ilmu-ilmu lain dan sebaliknya ilmu-ilmu lain juga memerlukan perspektif antropologi.

2. Mengapa antropologi penting dipelajari khususnya di Indonesia?

Indonesia adalah negara yang majemuk, terdiri dari berbagai suku bangsa, agama, ras dan golongan. Komposisi masyarakat yang beragam menjadikan Indonesia rawan terjadinya konflik sosial budaya. Hadirnya ilmu antropologi menjadi penting, karena memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai cara hidup masyarakat yang berbeda beda.

Dengan mempelajari antropologi diharapkan kehidupan masyarakat dapat menjadi harmoni.

3. Jelaskan perbedaan fase-fase perkembangan antropologi sebagai ilmu!

Fase- fase perkembangan antropologi

- Fase Pertama (sebelum abad ke-18)

Pada fase pertama kelahiran antropologi sebagai sebuah ilmu tidak langsung dirumuskan menjadi satu disiplin keilmuan sendiri.

Sejarah kelahiran antropologi tidak terlepas dari keberadaan catatan-catatan etnografi dari bangsa-bangsa Eropa dimulai sejak era “merkantilisme” pada abad ke-14.

- Fase Kedua (Pertengahan Abad ke-19)

Pada tahap ini antropologi sudah mulai ke ranah akademik. Sudah banyak bermunculan jurusan-jurusan antropologi di sejumlah universitas di dunia.

- Fase Ketiga (Permulaan Abad ke-20)

Pada fase ini justru sangat menarik, di mana antropologi dijadikan ilmu yang sangat praktis yang digunakan oleh para kaum penjajah dari Eropa untuk memantapkan kekuasaannya di daerah-daerah jajahannya di luar Eropa.

- Fase Keempat (Sesudah tahun 1930)

Pada fase ini ilmu antropologi berkembang sangat pesat, baik mengenai bertambahnya bahan pengetahuan yang lebih teliti maupun bertambahnya metode-metode ilmiah.

- Fase Kelima (Antropologi Masa Kini)

Pada fase ini cara pandang analisis teori dalam antropologi semakin beragam menurut perkembangan zaman.

4. Bagaimana hubungan antara relativisme budaya dan penerapan antropologi pada masyarakat majemuk?

Relativisme berkontribusi pada pemahaman akan keunikan pada setiap budaya masyarakat sehingga akan melahirkan sikap dan pandangan bahwa tidak ada kebudayaan yang paling baik atau buruk, inferior dan superior. Pandangan ini penting untuk diterapkan pada masyarakat yang majemuk sehingga tercipta sikap saling menghargai dan menghormati. Dalam konteks Indonesia dengan masyarakat yang beragam, relativisme budaya merupakan salah satu cara terbaik menuju sikap arif dan bijaksana dalam melihat perbedaan-perbedaan budaya.

5. Berikan dua contoh mengenai manfaat belajar antropologi bagi kalian!

Peserta didik dapat mengembangkan jawaban sesuai dengan kondisi lingkungan sekitarnya.

Catatan:

.....

.....

.....

.....

.....

E. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Dalam memfasilitasi proses pembelajaran Pengantar Antropologi bagi peserta didik, apakah saya sebagai guru sudah:

- Konsisten memberi keteladanan pada peserta didik dalam sikap dan perilaku sehari-hari secara baik? (sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
- Menjadikan pembelajaran tidak berpusat pada saya sebagai guru, melainkan berpusat pada peserta didik secara baik? (sangat baik/baik/ sedang/kurang baik)
- Menggunakan pembelajaran secara kontekstual secara baik? (sangat baik/ baik/sedang/kurang baik)
- Apa yang perlu saya tingkatkan dalam proses pembelajaran pada Bab Pengantar Antropologi mendatang?

Refleksi Peserta Didik :

1. Apakah tujuan belajar kalian telah tercapai?
2. Bagaimana perasaan kalian selama pembelajaran berlangsung?
3. Bagaimana rencana kalian untuk pembelajaran lebih lanjut?

F. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian

Tabel 1.1 Menilai Sikap Peserta Didik

| No | Nama Peserta Didik | Aspek yang diamati | | | | Jumlah Skor | Rata-Rata Skor |
|----|--------------------|-----------------------|-------------|---------------|--------|-------------|----------------|
| | | Menghargai Orang Lain | Kemandirian | Gotong-royong | Peduli | | |
| 1. | | | | | | | |
| 2. | | | | | | | |
| 3. | | | | | | | |

Tabel 1.2 Menilai Hasil Kerja Peserta Didik

| No | Nama Peserta Didik | Deskripsi Penilaian | | | | Nilai Kuantitatif Total |
|----|--------------------|---------------------|----------------|------------------|---------------------|-------------------------|
| | | Ketepatan konsep | Kebenaran Ilmu | Keakuratan fakta | Orisinalitas produk | |
| 1. | | | | | | |
| 2. | | | | | | |
| 3. | | | | | | |

Tabel 1.3 Format Penilaian Observasi

| No | Nama Peserta Didik | Aspek Penilaian | | | Rata-Rata |
|----|--------------------|-----------------|---------|--------------|-----------|
| | | Kognitif | Afektif | Psikomotorik | |
| 1. | | | | | |
| 2. | | | | | |
| 3. | | | | | |



Soal Tes Formatif

A. Soal Pilihan Ganda

- Rina adalah seorang antropolog. Dia melakukan penelitian etnografi mengenai pandangan beberapa siswi perempuan kelas 12 ketika hendak memilih suatu jurusan di perguruan tinggi. Rina berusaha memahami dan melukiskan kisah hidup, pengalaman dan alasan dari para informannya berdasarkan pada sudut pandang mereka. Perspektif ini disebut dengan:
 - Etik
 - Emik
 - Fonetik
 - Simbolik
 - Etnosentrisme
- Perhatikan ciri-ciri berikut ini
 - Bersifat khusus (*culture specific*).
 - Berasal dari analogi *phonetic*.
 - Mengacu pada sudut pandang pengamat.
 - Mengacu pada sudut pandang pemilik kebudayaan.
 - Berasal dari analogi *phonemic*.

Pernyataan di atas yang merupakan karakteristik dari perspektif emik dalam antropologi, di antaranya:

- A. a, d, dan e
- B. a dan e
- C. a, b, dan e
- D. a, b, dan c
- E. a, c, dan e

3. Perspektif yang digunakan untuk memahami suatu kebudayaan dari sudut pandang pengamat dari luar pelaku kebudayaan disebut dengan:

- A. Etis
- B. Etik
- C. Emik
- D. Fonemik
- E. Etnosentrisme

4. Perhatikan ciri-ciri berikut!

- a) Digunakan untuk memperoleh pemahaman mengenai budaya untuk menilai superioritas suatu budaya dari budaya lain.
- b) Berangkat dari asumsi dasar bahwa kebudayaan berbeda dan nilai dari suatu kebudayaan berlaku secara parsial atau lokal.
- c) Berangkat dari asumsi dasar bahwa kebudayaan berbeda dan nilai dari suatu budaya berlaku secara universal.
- d) Digunakan untuk memperoleh pemahaman mengenai budaya lain tanpa memberi penilaian terhadap budaya tersebut.
- e) Menolak bahwa kebudayaan berlaku universal.
- f) Menolak bahwa kebudayaan berlaku parsial.

Pernyataan di atas yang merujuk pada pengertian relativisme budaya, di antaranya:

- A. b, d, dan f
- B. a, b, dan e
- C. b, c, dan e
- D. b, d, dan e
- E. b, c, dan f

5. Budaya Indonesia mengajarkan kepada anak-anak untuk menggunakan tangan kanan sebagai tangan yang dianggap baik dan mengandung nilai kesopanan oleh masyarakat. Tangan kanan digunakan untuk memberikan barang kepada seseorang, berjabat tangan, menulis, dan makan. Sementara tangan kiri dianggap kurang baik jika digunakan dalam berinteraksi dengan masyarakat, sehingga tangan kiri jarang digunakan oleh anak-anak di Indonesia, terlebih lagi untuk berinteraksi dengan orang yang lebih tua. Sedangkan pada beberapa negara di Asia Timur dan Eropa memandang bahwa tidak ada perbedaan nilai antara tangan kanan dan kiri, dan tidak menerapkan pembagian tugas atas kedua tangan. Seorang peneliti menghasilkan temuan bahwa salah satu dari kedua masyarakat tersebut memiliki nilai kebudayaan yang lebih buruk dibandingkan yang lain karena berdasarkan

kebiasaan keluarganya mengharuskan untuk menghormati orang tua dan menggunakan tangan kanan dalam berinteraksi dengan orang yang lebih tua. Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti menunjukkan perilaku yang mengacu pada prinsip:

- A. Pluralisme
- B. Positivistik
- C. Relativisme
- D. Etnosentrisme
- E. Multikulturalisme

B. Soal Esai

- Apa yang dimaksud dengan ilmu antropologi dan bagaimana hubungannya dengan ilmu-ilmu yang lain?
- Mengapa antropologi penting dipelajari khususnya di Indonesia?
- Jelaskan perbedaan fase-fase perkembangan antropologi sebagai ilmu?
- Bagaimana hubungan antara relativisme budaya dan penerapan antropologi pada masyarakat majemuk?
- Berikan dua contoh mengenai manfaat belajar antropologi bagi kalian!

C. Evaluasi Diri

Isilah evaluasi mandiri capaian pembelajaran kalian pada bab ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada tabel di bawah ini!

| Indikator Capaian Pembelajaran | Sangat Yakin | Cukup Yakin | Belum Yakin |
|---|--------------|-------------|-------------|
| Saya mampu mengemukakan antropologi sebagai ilmu yang mempelajari manusia dengan berbagai ragam kebudayaannya. | | | |
| Saya mampu menjelaskan berbagai konsep dan perkembangan ilmu antropologi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari | | | |
| Saya mampu menggunakan prinsip dasar antropologi untuk hidup bermasyarakat yang multikultur | | | |
| Saya mampu menyimpulkan manfaat belajar antropologi dalam kehidupan sehari-hari | | | |

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Remedial

Remedial adalah proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai tahap ketuntasan minimum. Layanan pembelajaran ini diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami atau mengaplikasikan materi pembelajaran. Pendidik hendaknya menggunakan berbagai strategi remedial untuk mendukung peserta didik

yang memiliki hambatan. Beberapa strategi yang dapat digunakan adalah pendampingan belajar secara intensif dan individual, penggunaan konsep dengan Bahasa yang disederhanakan dan contoh konkrit, bantuan teman sebaya dan pendampingan belajar dari orang tua/ wali. Dengan adanya remedial, diharapkan peserta didik mendapatkan layanan dan dukungan terbaik dari pendidik dan berbagai pihak sehingga kompetensi minimumnya tercapai.



Pengayaan

Antropologi Kesehatan

Dari 7,85 miliar manusia di dunia, ratusan juta menderita gizi buruk dan kekurangan gizi. Angka pastinya tidak ada, karena tidak ada sensus yang jelas mengenai kekurangan gizi atau pun kelaparan. Kekurangan gizi disebabkan oleh kebiasaan makan yang buruk. Kebiasaan ini terbukti kebiasaan yang sulit diubah di masyarakat, karena di dalamnya terdapat unsur budaya. Studi mengenai makanan dalam konteks budaya, menjadi salah satu fokus para antropolog sebagaimana fokus mereka pada praktik kepercayaan dan medis. Perhatian para antropolog mengenai kepercayaan tentang makanan dan praktik-praktiknya, jika digabungkan dengan perhatian yang praktis tentang masalah gizi, menjurus satu bidang ilmu baru, yakni antropologi gizi. Antropologi gizi meliputi disiplin gizi dan antropologi. Studi ini memperhatikan gejala-gejala antropologi yang mengganggu gizi manusia.

Sumber: Foster/Anderson. 2013. *Antropologi Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (U-IPress).



Artikel lengkapnya bisa kalian baca pada tautan berikut:
<http://jurnalantropologi.fisip.unand.ac.id/index.php/jantro/article/view/74>
atau pindailah Kode QR di samping

Gambar 1.25 Pola makan masyarakat menjadi salah satu subyek kajian pada antropologi gizi Sumber: Filla R. Prokew' Unapleah (2016)



Pengayaan

Wae Rebo, Kampung Adat Atas Awan di Mata Antropolog



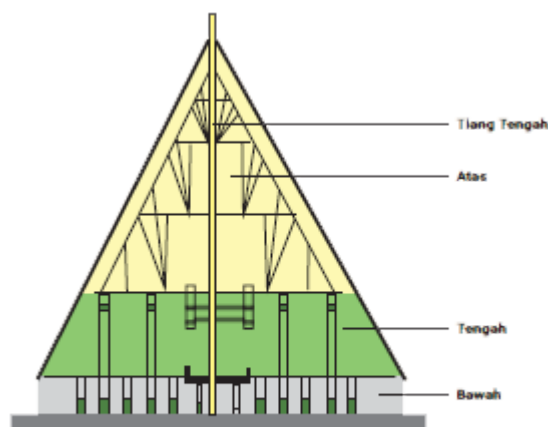
Gambar 1.27 Kampung Wae Rebo Sumber: Wayan Yekka/Wikimedia Commons (2019)

Kampung adat Wae Rebo terletak di Gunung Ponoroko, Kabupaten Manggarai, Flores, Nusa Tenggara Timur, dengan ketinggian 1100 mdpl.

Rumah adat orang Wae Rebo disebut sebagai Mbaru Niang, meraih *Award of Excellence*, anugerah tertinggi dalam UNESCO Asia-Pacific Awards for Cultural Heritage Conservation pada tahun 2012. Rumah adat *Mbaru Niang* meraih penghargaan dari UNESCO karena bangunan tersebut mencerminkan semangat penduduknya, ramah lingkungan, dan berkontribusi terhadap budaya serta sejarah lokal.

Mbaru Niang berbentuk kerucut dengan atap yang terbuat dari daun lontar, yang hampir menyentuh tanah. Struktur *Mbaru Niang* cukup tinggi, memiliki 5 tingkat, terbuat dari kayu worok dan bambu, dan dibangun tanpa paku dengan tinggi 15 meter. Ikatan tali rotan yang kuat adalah pengikat konstruksi bangunan. Setiap lantai *Mbaru Niang* memiliki fungsi yaitu:

- *Lutur* adalah ruangan pada tingkat pertama berfungsi sebagai tempat tinggal bersama untuk keluarga yang dapat dihuni oleh enam hingga delapan keluarga.
- *Lobo* adalah ruangan pada tingkat kedua untuk menyimpan bahan makanan dan barang.
- *Lentar* adalah ruangan pada tingkat ketiga untuk menyimpan benih-benih tanaman pangan, seperti benih jagung, padi, dan kacang-kacangan.
- *Lempa rae* adalah ruangan pada tingkat keempat untuk penyimpanan bahan pangan apabila terjadi kekeringan.
- *Hekang Kode* berada pada tingkat kelima adalah tempat sesajen persembahan kepada leluhur.



Gambar 1.28 Pembagian ruang Mbaru Niang, berdasar analisis Pradipto dan Trisanto (2021) (Sumber: Kencana/Budhihikmah/M. Rizal Abadi/2021)

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1.1 (LKPD 1.1)

Nama Kelompok :

Kelas :

Judul Kegiatan : Merefleksikan Manfaat Belajar Antropologi

Jenis Kegiatan : Tugas Kelompok

Tujuan Kegiatan : Peserta Didik dapat mengidentifikasi dan menjelaskan manfaat belajar antropologi dari kasus antropologi klasik.

Kajian mengenai pengantar antropologi membantu kalian dalam memahami dan mempelajari berbagai masalah yang ada dalam kehidupan manusia dalam bermasyarakat. Bisa juga dijadikan kunci untuk masuk ke dunia kajian antropologi yang lebih luas. Misalnya, seorang

antropolog klasik bernama E.E. Evan Pritchard yang melakukan penelitian di aliran Sungai Nil daerah Sudan Selatan dan barat Ethiopia selama 2 tahun.

Penelitian etnografi E.E. Evan Pritchard menghasilkan sebuah karya etnografi yang terbaik di eranya yakni *The Nuer*. Pritchard menggunakan penjelasan secara mendetail dan mendalam tentang komunitas Nuer.

Digambarkan bahwa kehidupan kaum peternak, yang tidak memiliki hukum dan pemimpin legal, tetapi sudah memiliki sistem pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin.

Petunjuk Pengerjaan:

Refleksikan bahan bacaan tersebut yang ditarik pada manfaat belajar antropologi. Silakan diskusikan dengan teman sebangkumu:

- 1) Jelaskan manfaat lain dari belajar antropologi!
- 2) Apa yang ingin kalian dapatkan dari pembelajaran antropologi?
- 3) Bagaimana pembelajaran antropologi yang kalian inginkan?

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1.2 (LKPD 1.2)

Nama Kelompok :

Kelas :

Judul Kegiatan : Penggalan Informasi dan Ilmu Pengetahuan Mengenai Pengantar Antropologi

Jenis Kegiatan : Tugas Individu

Tujuan Kegiatan : Peserta Didik dapat menjelaskan pemikiran dasar antropologi dari tokoh-tokoh selain yang sudah dijelaskan.

Petunjuk Pengerjaan:

Bacalah informasi mengenai empat orang antropolog yang memberikan dasar ilmu antropologi. Selanjutnya, pilih 5 tokoh dari 10 tokoh antropolog yang membahas mengkaji dasar dari ilmu antropologi. Pilihlah berdasarkan kriteria: antropolog Indonesia dan antropolog dari negara lain, juga antropolog laki-laki dan antropolog perempuan. Silakan kalian dapat mencari dari berbagai referensi baik jurnal ilmiah, artikel, buku atau sumber-sumber yang lain.

Berikut tokoh-tokohnya:

- Hattis dan Howard,
- Margaret Mead,
- Scupin dan De Corse,
- A.L Kroeber,
- Clifford Geertz,
- Harsja W. Bachtiar,
- James Dananjaya,
- Meutia Farida Hatta Swasono,
- Heddy Shri Ahimsa Putra,
- Bronislaw Malinowski.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1.3 (LKPD 1.3)

Nama Kelompok :

Kelas :

Judul Kegiatan : Mengidentifikasi Ciri Khas Antropologi

Jenis Kegiatan : Tugas Kelompok

Tujuan Kegiatan : Peserta didik dapat mengidentifikasikan dan menjelaskan ciri khas antropologi serta relevansinya dengan yang lain.

Petunjuk Pengerjaan:

- Buatlah 5 kelompok berdasarkan 5 ciri khas antropologi.
- Silakan masing-masing kelompok berdiskusi mengenai masing-masing ciri khas antropologi.
- Jelaskan secara detail ciri khas tersebut dan beri contoh penerapannya dalam kehidupan di masyarakat.
- Jelaskan relevansi ciri khas antropologi tersebut dengan nilai-nilai pada karakteristik Pancasila.



Lebih lanjut pelajari karakteristik Pelajar Pancasila pada tautan berikut:
<https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila/>
atau pindailah Kode QR di samping

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1.4 (LKPD 1.4)

Nama Kelompok :

Kelas :

Judul Kegiatan : Menyimpulkan Hasil Informasi atau Literasi Antropologi

Jenis Kegiatan : Tugas Individu

Tujuan Kegiatan : Peserta didik dapat merefleksikan dan menyimpulkan pembelajaran pengantar antropologi

Petunjuk Pengerjaan:

Berdasarkan hasil informasi dalam proses pembelajaran pengantar antropologi, hal menarik apa saja yang kalian dapatkan? Apa manfaat dari pembelajaran pada materi pengantar antropologi?

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1.5 (LKPD 1.5)

Nama Kelompok :

Kelas :

Judul Kegiatan : Mengidentifikasi relevansi merkantilisme dengan perkembangan antropologi

Jenis Kegiatan : Tugas Kelompok

Tujuan Kegiatan : Peserta didik dapat mengidentifikasikan dan menjelaskan relevansi merkantilisme dengan perkembangan antropologi.

Petunjuk Pengerjaan:

Setelah mendapat penjelasan singkat tentang merkantilisme kalian dapat mendalaminya dari sumber-sumber yang ada termasuk sejarah.

Silakan diskusikan dengan kelompok, pertanyaanya adalah: Mengapa merkantilisme memengaruhi kelahiran ilmu antropologi? Apa relevansinya dengan antropologi?

- Diskusikan dalam format kelompok!
- Diskusi akan difasilitasi oleh guru.
- Silakan memanfaatkan perpustakaan atau literasi digital lainnya.
- Buat tulisan 2-3 halaman dari hasil diskusi dan refleksi kelompok!
- Presentasikan di kelas!

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1.6 (LKPD 1.6)

Nama :

Kelas :

Judul Kegiatan : Menyimpulkan Hasil Informasi atau Literasi Antropologi

Jenis Kegiatan : Tugas Individu

Tujuan Kegiatan : Peserta didik dapat merefleksikan dan menyimpulkan analisis kasus pada fase perkembangan antropologi

Setelah mempelajari fase-fase perkembangan Ilmu antropologi silakan analisis kasus berikut ini:

Tulisan ini diambil dari sebuah artikel yang berjudul “Justice for Ishi:

UC Removes hall’s name” oleh Natasha Brennan. Pada intinya artikel itu bercerita tentang pencopotan nama seorang antropolog kontroversial dari sebuah gedung sains dan seni. Sebelumnya bangunan itu bernama Alfred Louis Kroeber, seorang antropolog budaya yang penelitiannya di awal 1900-an memengaruhi studi suku Indian di California selama beberapa dekade. Namun, keterlibatannya dalam penggalian dan pengumpulan sisasisa pribumi dan perlakuannya terhadap seorang pria pribumi bernama Ishi —dijuluki “orang Indian terakhir di Amerika Serikat”—membawa tuntutan yang semakin besar pada Kampus Berkeley untuk menghapus namanya.

Kroeber, yang mengajar di Berkeley selama 45 tahun, salah menyatakan bahwa suku Ohlone telah punah secara budaya pada tahun 1925. Hal itu mendorong Biro Urusan Indian untuk menghapus status suku yang diakui secara federal dan memaksa anggota suku untuk mengosongkan tanah lindung mereka.



Gambar 1.12 Seorang pekerja tengah membongkar plat nama Prof. Kroeber, antropolog, setelah terbukti karyanya melanggar kode etik yang berakibat fatal kepada masyarakat lokal.

Sumber: Irene Yi/UC Berkeley (2021)

Kroeber sendiri adalah dosen fakultas pertama universitas di Departemen Antropologi yang baru dibentuk. Dia pindah ke barat pada tahun 1901 ke daerah San Francisco pada usia 25 tahun setelah menyelesaikan gelar doktor dalam bidang antropologi dari Universitas Columbia di New York.

Dia menjadi profesor penuh pada tahun 1919 dan terus mengajar sampai dia pensiun pada tahun 1946. Dari tahun 1909 hingga 1947, ia juga turut membidani pendirian Museum

Antropologi Universitas California, yang didanai filantropis atau dermawan bernama Hearst. Kroeber sendiri juga salah satu pendiri serta pernah menjabat sebagai presiden American Anthropological Association, mendirikan Linguistic Society of America serta memimpin American Folklore Society. Kroeber sendiri sangat kontradiktif meskipun banyak capaian sebagai seorang antropolog tetapi hasil analisisnya atau karyanya bermasalah sampai dengan tuntutan yang dilakukan oleh Ishi seorang Indian terakhir di Amerika Serikat.



Artikel lengkapnya bisa kalian baca pada tautan berikut:
<https://indiancountrytoday.com/news/justice-for-ishi-uc-removes-halls-name>
atau pindailah Kode QR di samping

Petunjuk kerja:

- 1) Bacalah artikel di Lembar Kerja 1.6 dan gunakan informasi dari berbagai sumber untuk memperkaya pengetahuan kalian!
- 2) Kerjakan tugas dengan teman kalian!
- 3) Kemukakan temuan dan pendapat kalian di diskusi kelas!

Tugas:

1. Berdasarkan artikel di atas pelajaran apa yang kalian dapatkan?
2. Mengapa kasus tersebut dapat terjadi di kalangan para antropolog?
3. Apa hasil analisis kasus dari kasus tersebut?
4. Jika kalian sebagai seorang antropolog, sikap apa yang akan kalian ambil dalam menyikapi kasus tersebut?

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1.7 (LKPD 1.7)

| | |
|------------------------|---|
| Nama | : |
| Kelas | : |
| Judul Kegiatan | : Berlatih Mengidentifikasi Perbedaan Fenomena Sosial Budaya di Lingkungan Sekitar dengan Perspektif Emik |
| Jenis Kegiatan | : Tugas Individu |
| Tujuan Kegiatan | : Peserta didik dapat mengidentifikasikan dan menjelaskan fenomena sosial budaya di lingkungan sekitar dengan pendekatan emik |

Petunjuk Pengerjaan:

- Carilah artikel, berita atau video tentang fenomena sosial budaya, yang dapat berupa kebiasaan atau tradisi kehidupan masyarakat yang ada di lingkungan sekitarmu atau amatilah keunikan tradisi yang sering kalian lihat dan lakukan di lingkungan sekitarmu!
- Jika mengalami kesulitan dalam mengidentifikasikan keunikan tradisi atau fenomena sosial budaya di sekitarmu, bertanyalah kepada bapak atau ibu guru dengan santun!
- Carilah sumber referensi lain yang menyediakan informasi mengenai pendapat atau pandangan dari masyarakat yang melakukan tradisi tersebut mengenai tradisi atau fenomena sosial budaya tersebut!
- Tulislah pada buku catatan, informasi mengenai keunikan tradisi atau fenomena budaya yang telah kamu peroleh dari hasil pengamatan atau hasil studi pustaka dari artikel, berita atau video!

- Jangan lupa untuk menyertakan sumber referensi dari informasi yang kamu peroleh!
- Identifikasikan dan uraikan makna dari keunikan tradisi atau fenomena sosial budaya tersebut dengan menggunakan perspektif emik atau mengacu pada sudut pandang masyarakat yang menjalankan tradisi atau fenomena sosial budaya tersebut!
- Presentasikan hasil uraian mengenai makna dari keunikan tradisi atau fenomena sosial budaya tersebut di depan teman sekelas kalian dan bapak atau ibu guru!

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1.8 (LKPD 1.8)

Nama Kelompok :

Kelas :

Judul Kegiatan : Berlatih Mengamati Fenomena dari Analisis Kasus di Media

Jenis Kegiatan : Analisis Kasus

Tujuan Kegiatan : Peserta didik dapat menjelaskan fenomena sosial budaya di media dengan perspektif emik dan etik

Bacalah dengan cermat artikel di bawah ini

Fenomena Demam Budaya Korea Melalui Drama dan K-pop

Salah satu fenomena sosial budaya yang tengah merebak di kalangan masyarakat adalah menjamurnya tayangan drama Korea. Seiring dengan perkembangan kemajuan teknologi, berkembang pula seni perfilman dunia, terutama di Korea Selatan. Seperti yang dapat kita lihat, sejak tahun 2002 sampai sekarang, tayangan drama Korea dari berbagai genre dan judul telah menghiasi layar kaca Indonesia, bahkan masyarakat dapat menyaksikan tayangan drama Korea melalui berbagai situs daring. Drama Korea yang pertama kali tayang di Indonesia berjudul “Endless Love” yang ditayangkan oleh Surya Citra Media pada tahun 2002, mendapat sambutan hangat dari masyarakat Indonesia, yang kemudian diikuti oleh penayangan berbagai drama terkenal, seperti “Winter Sonata”, “Jewel in the Palace (Dae Jang Geum)”, “Full House”, “Boys Over Flower”, “You’re Beautiful”, “Secret Garden”, “The Heirs”, “My Love from The Star”, “Descendants of the Sun”, hingga drama terbaru fenomenal seperti “The Penthouse”.

Penyebaran drama Korea dan penerimaan yang positif di berbagai negara, turut mengenalkan dan menyebarkan musik, tren fesyen, makanan atau kuliner, tren *make-up*, bahasa dan budaya populer Korea di kalangan masyarakat umum, terutama di kalangan remaja Indonesia hingga dikenal dengan istilah *Hallyu* atau *Korean Wave*.



Gambar 1.18 Fenomena Hallyu K-Drama dan K-Pop Sumber: (Kiri) Naver/Wikimedia Commons (2018), (Atas) Bar99/Wikimedia Commons (2017), (Bawah) Dispatch/Wikimedia Commons (2019)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alfanani (2017), dalam pandangan masyarakat Indonesia, terutama kalangan remaja, drama Korea memiliki daya pikat yang luar biasa dan dianggap berbeda dari jenis drama atau sinetron dari negara lain. Menurut masyarakat pecinta

drama Korea, daya pikat dari drama Korea terletak pada pemerannya yang secara keseluruhan berwajah tampan dan cantik, alur cerita yang sistematis, tidak membosankan, dan menghibur, akting dari para pemeran yang sangat menjiwai, serta penyajian pesan yang memberi kesan menarik bagi penikmatnya.

Sedangkan menurut peneliti, terdapat beberapa dampak yang ditimbulkan dari fenomena merebaknya drama Korea di kalangan masyarakat, meliputi dampak sosial, budaya, ekonomi, dan linguistik. Dampak sosial berupa menyebabkan masyarakat pecinta drama asing cenderung pasif atau kurang produktif karena lebih memilih menghabiskan waktu, serta menyebabkan adopsi dan peniruan pola hidup masyarakat Korea seperti dalam drama. Adapun dampak budaya dari penyebaran drama Korea menyebabkan masyarakat cenderung lebih menggandrungi kebudayaan Korea tanpa menyaringnya. Sedangkan dampak ekonomi menyebabkan meningkatnya kegiatan jual beli barang dari luar negeri yang berkaitan dengan drama dan budaya asing tersebut, sehingga masyarakat cenderung melakukan transaksi jual-beli terhadap produk dari negara lain, dibandingkan produk dalam negeri. Dalam bidang linguistik, menyebabkan penggunaan istilah-istilah bahasa asing yang biasanya ditampilkan drama, serta berdampak positif karena terjemahan yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia yang baku dan ejaan yang tepat, sehingga dapat menjadi bahan pembelajaran dalam memahami bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Tugas

1. Dari artikel tersebut, identifikasikanlah informasi yang di hasilkan dari studi dengan perspektif emik maupun perspektif etik, dan sebutkan alasannya!
2. Menurutmu bagaimana perbedaan di antara kedua hasil informasi dari pendekatan emik maupun etik?
3. Apa yang dapat kamu simpulkan terkait perbedaan perspektif emik dan etik berdasarkan kasus di atas?

Referensi

Alfanani, R. J. (2017). Studi Komparasi Emik dan Etik Masyarakat Terhadap Menjamurnya Tayangan Drama Asing di Indonesia: Kajian Antropologi Kontemporer. *In Proceedings Education and Language International Conference* (Vol. 1, No. 1). diunduh melalui <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1299>

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1.9 (LKPD 1.9)

Nama Kelompok :

Kelas :

Petunjuk!

Judul Kegiatan : Berlatih Mengamati Fenomena Sosial Budaya di Lingkungan Sekitar dengan Menerapkan Prinsip Relativisme Budaya

Jenis Kegiatan : Tugas Kelompok

Tujuan Kegiatan : Peserta didik dapat menjelaskan fenomena sosial budaya di lingkungan sekitar dengan menerapkan prinsip relativisme budaya

Petunjuk Pengerjaan:

- Buatlah kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 orang!
- Amatilah fenomena sosial budaya di sekitar kalian atau kalian dapat mencari artikel, berita, maupun video mengenai fenomena sosial budaya di suatu daerah yang bersumber dari internet.

- Jika kesulitan dalam mengidentifikasi fenomena sosial budaya di sekitarmu, bertanyalah kepada bapak atau ibu guru dengan santun!
- Galilah informasi mengenai keunikan dan ciri khas budaya tersebut, meliputi nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam fenomena sosial budaya tersebut!
- Posisikan diri kalian sebagai peneliti yang akan melakukan penelitian, menurut kalian bagaimana cara yang seharusnya diterapkan peneliti dalam menjelaskan keunikan fenomena sosial budaya tersebut dengan mengacu pada prinsip relativisme kebudayaan?
- Berilah kesimpulan mengenai pengertian prinsip relativisme kebudayaan berdasarkan pemahaman kalian dari hasil kerja kelompok!
- Buatlah laporan hasil pengamatanmu dalam bentuk tulisan deskriptif atau dapat dilengkapi dengan visual menarik berupa animasi atau gambar sesuai kreativitas kalian!
- Jangan lupa menyertakan sumber referensi informasi yang kalian peroleh dari internet, buku, atau video!
- Presentasikan hasil kerja kelompokmu mengenai makna dari fenomena sosial budaya tersebut di depan teman sekelas dan bapak atau ibu guru!

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1.10 (LKPD 1.10)

Nama Kelompok :

Kelas :

Judul Kegiatan : Mengidentifikasi Potensi Multikulturalisme Indonesia

Jenis Kegiatan : Tugas Individu

Tujuan Kegiatan : Peserta didik mampu mengidentifikasi potensi multikulturalisme di Indonesia sebagai sebuah penerapan antropologi

Petunjuk Kerja:

1. Indonesia adalah negara multikultural, mengapa demikian?
2. Keragaman budaya apa saja yang ada di sekitarmu?
3. Bagaimana menerapkan ilmu antropologi untuk menggali potensi masyarakat multikultur?
4. Bagaimana sikap kalian tentang potensi keberagaman yang ada?

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1.11 (LKPD 1.11)

Nama Kelompok :

Kelas :

Judul Kegiatan : Berlatih Mengaplikasikan ilmu Antropologi dalam Kehidupan dengan Antropologi Terapan

Jenis Kegiatan : Tugas Kelompok

Tujuan Kegiatan : Peserta didik mampu menjelaskan fenomena antropologis di masyarakat dalam ruang antropologi terapan.

Petunjuk Pengerjaan:

- Buatlah 4 kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 orang!
- Masing-masing kelompok memilih 1 dari 4 tema antropologi terapan, yakni: antropologi politik, kesehatan, perkotaan, dan hukum.

- Amatilah fenomena sosial budaya di sekitar kalian atau kalian dapat mencari artikel, berita maupun video mengenai fenomena sosial budaya di suatu daerah yang bersumber dari internet!
- Identifikasikan fenomena tersebut ke dalam tema masing-masing kelompok!
- Jika mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi fenomena sosial budaya di sekitar kalian, bertanyalah kepada bapak atau ibu guru dengan santun!
- Galilah informasi mengenai keunikan dan ciri khas budaya tersebut, meliputi nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam fenomena sosial budaya tersebut!
- Buatlah laporan hasil pengamatan kalian dalam bentuk tulisan deskriptif atau dapat dilengkapi dengan visual yang menarik, dapat berupa animasi atau gambar yang menarik sesuai kemampuan kalian!
- Jangan lupa untuk menyertakan sumber referensi informasi yang kalian peroleh dari internet, buku atau video, dalam menuliskan laporan!
- 9. Presentasikan hasil kerja kelompokmu mengenai makna dari fenomena sosial budaya tersebut di depan teman sekelas kalian dan bapak atau ibu guru!

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

- Guru dan peserta didik mencari berbagai informasi tentang pengantar antropologi media atau website resmi dibawa naungan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi.
- Buku Panduan Guru dan Siswa Antropologi untuk SMA/MA Kelas XI, Penerbit Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2021

C. GLOSARIUM

Antropologi adalah ilmu yang mempelajari tentang manusia secara luas dari sisi linguistik (bahasa), arkeologi (evolusi dan sejarah peradaban manusia), kebudayaan seperti nilai, norma, kepercayaan yang dianut, serta fisik yang nampak (bentuk rambut, warna rambut, dan kulit, tinggipendek) yang membedakan mereka dengan kelompok lain dan mengalami pewarisan.

Antropologi adalah kajian ilmu tentang manusia yakni bagaimana manusia itu berbeda dengan makhluk lain yang bisa dilihat dari akal budinya. Antropologi adalah ilmu kemanusiaan yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, memanusiakan manusia dengan yang lain.

Antropologi sebagai ilmu yang menjunjung relativitas budaya, di mana tidak ada yang benar dan salah dari sudut kita sebagai antropolog.

Antropologi menyikapi perbedaan sebagai kekayaan ragam budaya yang nyata dan indah yang harus dipertahankan sebagai identitas mereka yang membedakan dengan yang lain.

Fokus ilmu antropologi bukan hanya manusia, melainkan beberapa manusia yang mendiami wilayah tersebut sebagai suatu ikatan bersama. Pada dasarnya manusia itu makhluk biologis dan sosial yang selalu berkembang biak, bergerak, dan tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Manusia saling memengaruhi manusia lain begitu pun sebaliknya.

Holistik: Memandang segala sesuatu secara menyeluruh.

Emik: Cara untuk memahami dan melukiskan suatu kebudayaan dengan mengacu pada sudut pandang atau perspektif masyarakat pemilik kebudayaan yang dikaji itu sendiri.

Etik: Cara untuk memahami dan melukiskan kebudayaan dengan mengacu pada sudut pandang peneliti.

Relativisme budaya: Pandangan dan sikap yang berusaha mempelajari kebudayaan masyarakat, meliputi keyakinan, praktik kebudayaan, maupun institusi suatu kelompok berdasarkan konteks kebudayaan itu sendiri, tanpa memberikan penilaian benar atau salah.

Antropologi perkotaan: Pendekatan antropologi mengenai problematika kehidupan manusia sebagai kesatuan masyarakat di wilayah perkotaan.

Budaya Populer: Budaya yang dikenal dan digemari oleh mayoritas masyarakat pada umumnya.

Kognitif: Aspek dalam pembelajaran yang berkaitan dengan proses berpikir, yang di dalamnya terdapat aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Discovery Learning: Salah satu model pembelajaran yang dilakukan agar peserta didik dapat memahami konsep, definisi dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai pada suatu kesimpulan, yang dilakukan dengan memberi peluang kepada peserta didik untuk menemukan sendiri konsep.

Metode Pembelajaran : Cara atau teknik penyampaian materi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses transfer ilmu kepada peserta didik.

Problem based Learning: Model pembelajaran dengan cara mengenalkan peserta didik pada suatu kasus yang memiliki keterkaitan dengan materi pelajaran.

Tes Formatif: Tes yang diberikan kepada peserta didik setelah penyajian satuan pelajaran berakhir.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa-Putra, H. (1985). Etnosains dan Etnometodologi: Sebuah Perbandingan. *Masyarakat Indonesia Th.XII*, 2, 103–133.
- Ahimsa-Putra, H. S. (1988). *Minawang: Hubungan patron-klien di Sulawesi Selatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ahimsa Putra, H. S. (1997). Etnografi Sebagai Kritik Budaya : Mungkinkah di Indonesia? *Jerat Budaya*, 1(1).
- Ahimsa-Putra, H. S. (2001). *Strukturalisme Levi-Strauss: Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Galang Press.
- ATIFA, D. (2013). Why Rajput Practice Exogamy: Anthropological Perspective. *Allama Iqbal Open University*, 4.
- Baal, J. V. (1987). *Sejarah Dan Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Barnard, A., & Spencer, J. (2002). *Encyclopedia of Social and Cultural Anthropology* (B. and Alan & J. Spencer, eds.). New York: Routledge.
- Barnow, V. (2013). Sejarah Latar Belakang Penelitian Etnologi. In T. Ihromi (Ed.), *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Barth, F. (1965). *Political Leadership Among Swat Pathans*. London: Routledge.
- Belvage, R. H., Suryawan, I. N., Salam, A., & Rahayu, W. W. (2019). “Simalakama Di Lahan Gambut”: Etnografi Masyarakat Di Kalimantan Barat dan Sumatera Selatan. *Handep*, 2(2), 105–122. <https://doi.org/10.33652/handep.v2i2.40>.
- Bikic, V. (2007). *Archaeology*. Belgrade: Kreativni Centar.
- Blasco, G. y, & Wardle, H. (2007). How to read ethnography. In *How to Read Ethnography* (Vol. 9780203390). <https://doi.org/10.4324/9780203390962>.

- Brata, N. T. (2008). *PT. Freeport Dan Tanah Adat Kamoro: Kajian Teori-teori Antropologi*. UNNES Press.
- Brewer, J. D. (2000). *Ethnography* (A. Bryman, ed.). Philadelphia: Open University Press.
- Bruner, E. M. (1974). The Expression of Ethnicity in Indonesia. In A. Cohen (Ed.), *Urban Ethnicity*. London.
- Budiarto, G. (2020). Dampak Cultural Invasion Terhadap Kebudayaan Lokal: Studi Kasus Terhadap Bahasa Daerah. *Jurnal Pamator*, 13(2), 183–193.
- Castells, M. (2004). *The Network Society: A Cross-cultural Perspective*. Massachusetts: Edward Elgar Publishing, Inc.
- Chaer, A., & Agustina, L. (1995). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chambers, R. (1983) *Rural Development: Putting The Last First*. Harlow: Prentice Hall.
- Chmielewski, P. (1993). *Language, Culture, Individual, And Society (Basic Concepts and Their Relationships)*. Indiana.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mix Method Approaches* (3rd ed.; V. Knight & S. Connelly, eds.). Los Angeles, London, New Delhi, Singapore: Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan* (III; S. Z. Qudsy, ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. (P. Belajar, Ed.). Yogyakarta.
- Dananjaya, James. (1991). *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng dan Ilin-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (1994). *Handbook of Qualitative Research*. London-New Delhi: Sage Publication.
- Dhofier, Z. (1984). *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Doda, Z. (2005). *Lecture Notes Introduction to Sociocultural Anthropology*. Ethiopia Public Health Training Initiative.
- Duranti, A. (1997). *Linguistic Anthropology*. New York: Cambridge University Press.
- Dyastiningrum. (2009). *Antropologi Kelas XI* (Wijayanto, ed.). Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Ember, C. R., & Ember, M. (2013). Perkenalan dengan Antropologi. In Tlhomri (Ed.), *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Eriksen, T. H. (1995). *Small Places, Large Issues : An Introduction to Social and Cultural Anthropology*. London: Pluto Press.
- Erikson, Thomas Hylland. (2004). *What Is Anthropology*. London: Pluto Press.
- Ethnology-Encyclopedia. (1996a). *Encyclopedia of Cultural Anthropology Volume I A-D*. 1st ed. edited by D. Levinson and M. Ember. A Henry Holt Reference Book.
- Ethnology-Encyclopedia. (1996b). *Encyclopedia of Cultural Anthropology Volume II*. 2nd ed. edited by D. Levinson and M. Ember. Canada: A Henry Holt Reference Book.
- Evans-Pritchard, E. E. (1940). *The Nuer : A Description of the Modes of Livelihood and Political Institutions of a Nilotic People*. Oxford: Oxford University Press.

- Fitrianita, E., Widyasari, F., & Pratiwi, W. I. (2018). Membangun Etos dan Kearifan Lokal Melalui Foklor: Studi Kasus Foklor di Tembalang Semarang. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 2(1), 71–79.
- Foster/ Anderson. (2013). *Antropologi Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Geertz, C. (1983). *Involusi Pertanian : Proses Perubahan Ekologi di Indonesia*. Jakarta: Bhrata Karya Aksara.
- Geertz, C. (1983). *Involusi Pertanian : Proses Perubahan Ekologi di Indonesia*. Jakarta: Bhrata Karya Aksara.
- Gunsu, Nunung Nurmansyah Rodliyah, and Recca Ayu Hapsari. (2019). *Pengantar Antropologi: Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi*.
- Habsari, S. K., Rohmatin, F., & Istadiyantha, I. (2021). Digital ethnography of social media: Srikandi Sungai Indonesia activists in water and river conservation. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 34(1), 37. <https://doi.org/10.20473/mkp.v34i12021.37-50>.
- Harahap, S. (2011). *Teologi Kerukunan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Harkatiningsih & Wibisono. (2016). Arkeologi Natuna: Singkapan Identitas Budaya di Gugus Kepulauan Terdepan di Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Harris, M. (1976). History and Significance of the Etic and Emic Distinction. *Journal Annual Review of Anthropology* 5.
- Hasibuan, W. F., & Putri, V. R. (2017). Studi Naratif Pola Asuh Orang Tua Pelaku Biseksual. *Jurnal Kopasta*, 4(2), 64–73.
- Haviland, W. A. (1985). *Antropologi (I)*. Erlangga.
- Haviland, et.al. (2008). *Cultural Anthropology: The Human Challenge*. (Ed.12) Belmont: Thomson Laerning Academic Resource Center.
- Henslin, M. James. (2006). *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi*. Jakarta: Erlangga.
- Hidayah, A. R., Gede, I. D. K., Haribuana, I. P. Y., Bawono, A., Sutikna, J. T., Suarbhawa, I. G. M., & Arisanti, N. (2021). Song Gede: Situs Gua Hunian Sejak Masa Pleistosen Akhir di Pulau Nusa Penida, Bali. *PURBAWIDYA: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Arkeologi*, 10(147), 103–118.
- Inagurasi, L. H. (2021). Situs Pantai Lhok Cut Dan Lubuk Sebagai Pelabuhan Kosmopolitan Di Selat Malaka Abad Ke 13—15. *Purbawidya: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Arkeologi*, 10(1), 1–16. <https://doi.org/10.24164/pw.v10i1.351>.
- Jan A.G.M. van Dijk. (2006). *The Network Society: Social Aspects of New Media (Second Edition)* (Vol. 148). London: SAGE Publications Ltd.
- Jaryah Bahrir, A. (2019). Tahapan Pembuktian Kasus Pembunuh Psikotik Wisconsin “Edward Gein” Dalam Pengaplikasian Di Indonesia. *Psikologi Sosial Di Era Revolusi Industri 4.0: Peluang & Tantangan*, 1(1), 21–29. Retrieved from <http://conference.um.ac.id/index.php/psi/article/view/4>.
- Juliawati, N. P. E. (2017). Peranan Tinggalan Arkeologi Dalam Konservasi Tradisional Sumber Air. *Forum Arkeologi*, 30(2), 77. <https://doi.org/10.24832/fa.v30i2.417>.
- Junaidi, Yani, J., & Rismayeti. (2016). Variasi Inovasi Leksikal Bahasa Melayu Riau Di Kecamatan Pulau Merbau. *Jurnal Pustaka Budaya*, 3(1), 1–16.
- Kaplan, D., & Menner, R. A. (2012). *Teori Budaya* (L. Simatupang, ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Modul Pengembangan Keprofesan Berkelanjutan: Mata Pelajaran Antropologi*. Jakarta: Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Khongsdier, R. (2007). Bio-cultural Approach: The Essence of Anthropological Study in the 21st Century. *Anthropologist*, v. esp. (3), 39–50.
- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Djambata.
- Koentjaraningrat. (1993). *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kozinets, R. V. (2010). Netnography: Doing ethnographic research online. In *International Journal of Advertising*. <https://doi.org/10.2501/S026504871020118X>.
- Keesing, R. (1981). *Antropologi Budaya : Suatu Perspektif Kontemporer : Edisi Pertama*. Jakarta: Erlangga.
- Kristanto, E., Kedokteran, B., Kedokteran, F., & Sam, U. (2019). Pemeriksaan Kedokteran Forensik Setelah Ekshumasi Di Sulawesi Utara: Kontribusi Dan Tantangan. *Jurnal Biomedik*, 11(3), 192–198. <https://doi.org/10.35790/jbm.11.3.2019.26719>.
- Leach, E. (1977). *Political System of Highland Burma*. London: The Athlone Press.
- Lestyasari, Siany Indria dan Atik Catur Budiati. (2014). Antropologi 1A. Solo: Tiga Serangkai.
- Lestyasari, Siany Indria dan Atik Catur Budiati. (2014). Antropologi untuk kelas XI SMA dan MA. Surakarta: Tiga Serangkai.
- Mahadi, T. S. T. (2012). Language and Culture. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(17), 230–235.
- Malinowski, B. (1922). *Argonauts of Western Pacific*. London: Routledge and Sons.
- Marcus, S. R. (2012). Forensic Anthropology. *21st Century Anthropology: A Reference Handbook*, (25), 314–321. <https://doi.org/10.4135/9781412979283.n32>
- Maryone, R. (2011). *Totemisme Pada Budaya Asmat*. Balai Arkeologi Papua.
- Moore, J. D. (1997). *Visions of Culture : An Introduction to Anthropological Theories and Theorists*. London: Altamira Press.
- Mostowlansky, Till, and Andrea Rota. (n.d). "Emic and Etic." *The Cambridge Encyclopedia of Anthropology*.
- Murchison, J. M. (2010). *Ethnography Essential: Designing, Conducting, and Presenting Your Research*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Nababan, P. W. (1991). *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Novitasari, Y. F. (2014). *Jilbab Sebagai Gaya Hidup: Studi Fenomenologi Tentang Alasan Perempuan Memakai Jilbab dan Aktivitas Solo Hijabers Community*. Universitas Sebelas Maret.
- Nurmansyah, et.al. (2019). *Pengantar Antropologi: Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi*. Bandar aLmpung: Aura Creative.
- Pope, G. (n.d.). *Antropologi Biologi*. Jakarta: CV Rajawali.
- Pusat Penelitian Arkeologi Nasional. (1999). *Metode Penelitian Arkeologi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan Kemendikbud. (2019). *Statistik Kebahasaan 2019*. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan Kemendikbud.
- Putera, H. (2011). *Pola Keletakan Ragam Hias pada Mata Uang Koin Masa Klasik: Koleksi Museum Nasional*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Radcliffe-Brown, A. R. (1922). *The Andaman islanders*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ramdhani, et.al. (2014). *Pembuatan Perahu Pinisi di Desa Ara Kabupaten Bulukumba*. Jurnal Patingalloang.
- Ranjabar, J. (2006). *Sistem Sosial Budaya Indonesia: Suatu Pengantar*. Ghalia Indonesia.
- Repelita, T. (2018). Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia. *Jurnal Artefak: History and Education*, 5(1), 45–48.
- Saifuddin, Achmad Fedyani. (2005). *Antropologi Kontemporer: Suatu Pengantar KRitis Mengenai Paradigma*. Jakarta: Prenada Media.
- Saifuddin, Achmad Fedyani. (2015). *Logika Antropologi: Suatu Percakapan (Imajiner) Mengenai Dasar Paradigma*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Seymour-Smith, C. (1986). *MacMillan Dictionary of Anthropology*. London: The Macmillan Press.
- Siddiq, M., & Salama, H. (2019). Etnografi Sebagai Teori Dan Metode. *Koordinat*, XVIII, 23–48.
- Spradley, J. P. (1979a). *The Ethnographic Interview*. Florida: Harcourt Brace Jovanich College Publishers.
- Spradley, J. P. (1979b). *The Ethnographic Interview*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Spradley, J. P. (2007). *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugianto, A. (2017). *Etnolinguistik: Teori Dan Praktik*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Sumarto. (2019). Budaya, Pemahaman dan Penerapannya: Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi. *Jurnal Literasiologi*, 1(2), 144–159.
- Suning, Hadi, W., & Masduqi, A. (2014). Fenomena Empiris Budaya Sanitasi Masyarakat Pesisir Sedati Dalam Perspektif Grounded Theory. *Temu Ilmiah IPLBI 2014*, 7–12.
- Supriyanto. (2007). *Antropologi Kontekstual XI*. Surakarta: Mediatama
- Suryakusuma, J. (2012). *Agama, Seks, dan Kekuasaan*. Depok: Komunitas Bambu.
- Taufik, L. M. (2019). Teori Evolusi Darwin: Dulu, Kini, Dan Nanti. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(3), 98. <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i3.22150>.
- Tsing, A. L. (2005). *Friction: An Ethnography of Global Connection*. Princeton University Press.
- Wong, David B. (2006). "Cultural Relativism." *Encyclopedia of Life Support Systems (EOLSS)*.
- Van Voors, Roanne. (2020). *Tempat Terbaik Di Dunia: Pengalaman Seorang Antropolog Tinggal di Kawasan Kumuh Jakarta*. Marth Dwi Susilowati (Terj.). Tangerang Selatan: Marjin Kiri.
- Vorobiyov, V. V., Zakirova, E. S., Anyushenkova, O. N., Digtyar, O. Y., & Reva, A. R. (2020). Cultural linguistics and language for special purposes: cognitive, ethnolinguistic and linguocultural approaches. *Journal Revista ESPACIOS*, 41(20).
- Vidich, A. J., & Lyman, S. M. (1994). Qualitative Methods : Their History in Sociology and Anthropology. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks, C A: Sage Publications.

File modul ajar lengkap silahkan chat WA kesini: [+62852-3727-9592](https://wa.me/6285237279592)

Wiyata, A. L. (2002). *Carok : Konflik kekerasan dan harga diri orang Madura*. Yogyakarta: LKiS.